

**ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TINGKAT
TABUNGAN DI KALANGAN MAHASISWA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan



Oleh:

Nama : Muhammad Rizky Fahreza
NPM : 1905180041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Kosentrasi : Keuangan dan Perbankan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA
N P M : 1905180041
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TINGKAT TABUNGAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN

DINYATAKAN : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. RITA HANDAYANI, SEL., M.Si.)

Penguji II

(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.)

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA
NPM : 1905180041
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. MANGAAN I GG. BENTENG MABAR
Judul Skripsi : ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TINGKAT
TABUNGAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 14 September 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA
NPM : 1905180041
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. MANGAAN I GG. BENTENG MABAR
Judul Skripsi : ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TINGKAT
TABUNGAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24-7-2023	Perbaikan Kuesioner Penelitian		
8-9-2023	Bab 4, Perbaikan, Penambahan di Kondisi Demografi		
8-9-2023	Perbaikan okh data dan model		
11-9-2023	Penambahan LQ45 (indeks saham) dan Kompas100		
13-9-2023	Memperbaiki Analisa Faktor		
14-9-2023	ACC untuk di sidangkan		

Pembimbing Skripsi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Medan, 14 September 2023
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA

N.P.M : 1905180005

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan di
Kalangan Mahasiswa Kota Medan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan di Kalangan Mahasiswa Kota Medan, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

METERA
TEMPEL
780A/CX636065949

MUHAMMAD RIZKY FAHREZA

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi umat dari alam Jahiliyah kearah kehidupan yang penuh petunjuk, sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini dengan judul **“ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TABUNGAN MASA DEPAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN”**

Penulis menyadari penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan hormat dan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua, Bapak Muhammad Soleh sebagai Ayah saya, Emma Lofiga br. Ginting sebagai Ibu saya dan kedua orang adik Daffa dan Kannaya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan bantuan, baik bantuan materi maupun bantuan moril selama pembuatan penelitian ini serta doa yang tulus sehingga saya dapat melewati segala proses yang saya jalani.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membimbing selama pembuatan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis dalam pembuatan penelitian ini.
7. Ibu Hastina Febriaty S.E, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam menentukan pengambilan mata kuliah.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantupenulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
10. Kepada Ajeng Rahayu, S.Pd selaku orang yang telah membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya Rey, Agung, iki, Aisyah, dan Yogi teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan selama pembuatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan dengan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta menambah referensi bagi yang membutuhkan.

Medan, September 2023

Muhammad Rizky Fahreza

ABSTRAK

Analisis Investasi Saham Terhadap Tingkat Tabungan Di Kalangan Mahasiswa Kota Medan

Muhammad Rizky Fahreza (1905180041)
Ekonomi Pembangunan
muhammadrizkyfahreza30@gmail.com

Adanya ketidakstabilan perkembangan saham LQ45 dan KOMPAS100 tahun 2018 – 2022. Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan saham indeks LQ45 Kurangnya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham biasa (*common stock*). Tujuan penelitian ini adalah Melakukan analisa deskriptif ekonomi tentang perkembangan saham LQ45 dan KOMPAS100 ditahun 2018 – 2022. Melakukan estimasi faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan saham indeks LQ45. Melakukan analisa faktor penentu dari minat mahasiswa yang melakukan investasi saham biasa (*common stocks*) yang ada di indeks KOMPAS100. Metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan OLS berganda melalui aplikasi E-Viws 12 dan melakukan analisa faktor dengan menggunakan aplikasi Smart PLS. Data yang digunakan adalah time series nyaitu data bulanan dari tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini adalah suku bunga pinjaman, inflasi dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Lq45 pada $\alpha 15$ %. Dan hasil analisa faktor menunjukkan bahwa Faktor Budaya Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di kota medan.

Kata Kunci: Saham LQ45, Inflasi, GDP, Suku Bunga Pinjaman.

ABSTRACT

Analysis of Stock Investment on Savings Rate Among College Students Medan City

Muhammad Rizky Fahreza (1905180041)
Development Economics
muhammadrizkyfahreza30@gmail.com

There is instability in the development of LQ45 and KOMPAS100 stocks in 2018 – 2022. There are factors that affect the sale of LQ45 index shares Lack of student interest in investing in *common stock*. The purpose of this study is to conduct an economic descriptive analysis of the development of LQ45 and KOMPAS100 stocks in 2018 – 2022. Estimating factors that affect the sale of LQ45 index stocks. Analyze the determinants of student interest in investing in *common stocks* in the KOMPAS100 index. The research method used is to use multiple OLS through the E-Views 12 application and conduct factor analysis using the Smart PLS application. The data used is a time series of monthly data from 2018-2022. The result of this study is that lending rates, inflation and GDP have a significant influence on Lq45 at $\alpha 15\%$. And the results of factor analysis show that Cultural Factors do not have a significant influence on students' interest in investing in stocks in the city of Medan.

Keywords: Stock LQ45, Inflation, GDP, Loan Interest Rate.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Batasan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teoritis	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	51
2.3 Kerangka Analisis Penelitian	54
2.4 Kerangka Konseptual Model Estimasi	Error! Bookmark not defined.
2.5 Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Definisi Operasional.....	57
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	58
3.4 Jenis dan Sumber Data	58
3.5 Populasi	58
3.6 Sampel	59
3.7 Teknik Analisis Tujuan Penelitian	59
3.8 Teknik Pengumpulan Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Perkembangan Saham Indeks LQ45 dan KOMPAS100 Tahun 2018 – 2022	67
4.2 Hasil Analisis Regresi Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45.....	76
4.3 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Kota Medan Berinvestasi Saham Biasa (<i>common stocks</i>)	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Pasar Saham IHSG Tahun 2018- Mei 2023	7
Gambar 1.2 Perkembangan Indeks KOMPAS100.....	8
Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia 2019 – 3 Nov 2022.....	12
Gambar 2.1 Kurva Tabungan pandangan Klasik	22
Gambar 2.2 Kurva Fungsi Tabungan menurut Keynes	24
Gambar 2.3 Kerangka Analisis Penelitian	55
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Model Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3.1 Kriteria Uji Statistik F	62
Gambar 4.1 Saham Teratas Berdasarkan Rasio Free float.....	70
Gambar 4.2 Saham Terendah disaham Iq45	71
Gambar 4.3 Saham Tertinggi di Saham Kompas 100.....	73
Gambar 4.4 Saham Terendah Di Kompas100.....	75
Gambar 4.5 Umur Responden.....	86
Gambar 4.6 Jenis Kelamin	87
Gambar 4.7 Indeks Saham	88
Gambar 4.8 First Outer Loading	92
Gambar 4.9 Secound Outer Loading.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Saham di Indeks LQ45 dengan PER Tertinggi	8
Tabel 1. 2 Demografi Investor Menurut Pendidikan	11
Tabel 2. 1 Perbedaan Risk Averse dan Risk Taker	46
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	58
Tabel 3.2 Penilaian Uji KMO Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3.3 Kategori Nilai MSA Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.1 Hasil Regresi Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonearitas Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45.....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedatisitas Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45	79
Tabel 4.5 Hasil Regresi Setelah Menghapus Variabel GDP Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonearitas Setelah Menghapus Variabel GDP Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi Setelah Menghapus Variabel GDP Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedatisitas Setelah Menghapus Variabel GDP Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.9 Hasil Regresi Setelah Menghapus Variabel GDP	81
Tabel 4.10 Convergent Validity Pelaku UMKM di Kota Medan	89
Tabel 4.11 Convergent Validity Faktor Ekonomi.....	90
Tabel 4.12 Convergent Validity Fator Budaya	90
Tabel 4.13 Convergent Validity Faktor Sosial.....	91
Tabel 4.14 Convergent Validity Minat Mahasiswa	93
Tabel 4.15 Convergent Validity Minat Mahasiswa.....	94
Tabel 4.16 Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE).....	95
Tabel 4.17 Composite Reliability.....	96
Tabel 4.18 R-Squared	97
Tabel 4.19 Uji Hipotesis.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan global yang mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam segala bidang termasuk pada bidang ekonomi yang harus memanfaatkan teknologi digital dalam segala aspek dan aktivitas bisnisnya. Era ini menuntut digitalisasi dalam segala bidang. Digitalisasi menjadi salah satu ciri terjadinya perubahan lingkungan pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, adanya ketergantungan dan batas-batas negara menjadi samar.

Ekonomi digital merupakan bisnis yang dilakukan melalui *media virtual*, penciptaan dan pertukaran nilai, transaksi, dan hubungan antar pelaku ekonomi yang matang dengan internet sebagai media alat tukar. (Hinning, 2018). Ekonomi digital menjadi aspek ekonomi yang berbasiskan pada pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Di Asia Tenggara, ekonomi digital sedang berkembang pesat seiring dengan besarnya potensi pasar. Ada lima teknologi yang paling potensial memicu pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara, kelima hal tersebut yaitu *mobile internet, big data, internet of things, automation of knowledge, dan cloud technology*.

Pengguna digital seperti masyarakat, pelaku usaha bahkan instansi pemerintah harus mempunyai infrastruktur, literasi dan talent serta pola pikir budaya digital. Dalam hal ini seluruh jaringan komunikasi, aplikasi yang dipakai bahkan bigdata yang kita miliki harus dapat kita gunakan pemanfaatannya dengan bijak, taat hukum serta cerdas menfilter informasi yang ada. Masyarakat harus

memiliki sikap terbuka akan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi baru dan komunikasi global, siklus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi harus ada dukungan oleh kekuatan ekonomi digital yang disokong dengan teknologi.

Ekonomi digital merupakan bentuk dari perubahan sosio politik dalam sistem ekonomi ruang intelijen. Perubahan dalam bentuk digitalisasi termasuk pada perekonomian tentunya juga merubah transaksi bisnis yang sebelumnya secara manual saat ini menggunakan internet. Perekonomian global telah beradaptasi dan melakukan digitalisasi. Tumbuhnya berbagai platform digital semakin memudahkan transaksi bisnis seperti transaksi jual beli melalui *ecommerce* dan berinvestasi melalui platform aplikasi yang tersedia di zaman sekarang ini. Dengan bertumbuh pesatnya teknologi sekarang ini membuat para investor menjadi lebih mudah untuk berinvestasi dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.

Perkembangan teknologi dan perubahan ke era digital selain mempermudah investor untuk mendapatkan informasi mengenai suatu emiten di pasar modal juga berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya pada suatu emiten. Pesatnya kemajuan teknologi berimbas pada sentimen investor dalam memilih saham yang bergerak di bidang teknologi digital. Kioson merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan online (*e-commerce*) dan teknologi yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ramainya investor yang berinvestasi pada saham KIOSON terjernin pada lonjakan pergerakan harga saham. Ekonomi digital merupakan peluang dan kekuatan baru bagi ekonomi dunia termasuk Indonesia. Peluang ekonomi digital akan semakin besar apabila mampu memanfaatkan

Artificial Intelligence (AI). AI merupakan kecerdasan buatan yang diharapkan mampu mensinergikan berbagai informasi dan situasi dari semua *stakeholder* di dalam sebuah tim kerja sama antara Pemerintah, pelaku usaha, dan para *stakeholder* lainnya (Hartarto, 2021). Peluang ekonomi digital di Indonesia didukung oleh beberapa faktor: pertama, jumlah penduduk yang besar, jumlah penduduk usia produktif mencapai lebih dari 191 juta atau 70,7% dan sebagian besarnya merupakan Generasi Z dan Generasi Milenial. Kedua, jumlah pengguna ponsel (*digital user*) mencapai 345,3 juta dengan penggunaan internet sebesar 73,7% dan lalu lintas internet meningkat sebesar 20% pada tahun 2020. Ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis pada internet dan juga kecerdasan buatan (Sari, 2019). Ekonomi digital pertama kali dicetuskan oleh seorang pebisnis yang berasal dari Kanada bernama Don Tapscott pada tahun 1997. Tiga komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kali adalah industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), aktivitas *e-commerce*, dan distribusi digital barang dan jasa (Kementrian Komunikasi dan Informasi, 2019).

Era digitalisasi sekarang, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling terkenal, mempublikasikan saham merupakan pilihan salah satu perusahaan untuk mendapatkan pendanaan perusahaan. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang diminati bagi banyak orang karena mampu memberikan keuntungan yang menarik. Perkembangan teknologi telekomunikasi dan globalisasi yang terus berlangsung membutuhkan upaya dari seluruh pasar modal di seluruh dunia untuk memungkinkan investor berpartisipasi dan berinvestasi di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan

oleh seseorang atau perusahaan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan penyertaan kepemilikan, maka pihak tersebut mempunyai hak atas penghasilan perkumpulan, hak atas harta kekayaan perkumpulan dan hak mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS).

Harga saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan. Indikator diperlukan untuk memantau pergerakan harga surat berharga di bursa efek negara. Dibutuhkan upaya dari semua pasar modal di seluruh dunia untuk memungkinkan investor berpartisipasi dan berinvestasi di pasar modal. Ada dua jenis saham: saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Perbedaan kedua jenis saham tersebut terletak pada hak dan kekuasaan pemiliknya. Perbedaan ini juga menjadi daya tarik utama yang menentukan pilihan investor terhadap saham yang akan dibeli. *Common stocks* adalah saham yang biasa dibeli mahasiswa

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika diawal bulan nilai indeks 300 dan diakhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%. Pergerakan indeks saham merupakan indikator kunci bagi investor untuk memutuskan apakah akan menjual, menahan, atau membeli saham. Karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, nilai indeks juga bergerak dalam hitungan detik. (Suwandi, 2020)

(Tandelilin, 2017) menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. BEI memiliki beberapa indeks untuk mengamati pergerakan harga sekuritas di dalamnya. IHSG merupakan harga saham representatif dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI. Indeks Saham Bursa Efek adalah indeks yang menggunakan indeks rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar (Dewi & Suprajitno, 2021). Negara-negara di dunia juga memiliki pasar modal yang kinerjanya tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Mereka juga mempunyai indeks sebagai indikator untuk mengamati pergerakan saham.

Bursa Efek Indonesia atau BEI dibentuk melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya. BEI mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dan terus berkembang. BEI merupakan wahana bagi masyarakat umum untuk melakukan investasi saham dalam bentuk surat berharga. Bursa Efek Indonesia juga menawarkan berbagai produk investasi seperti saham, obligasi, derivatif, reksadana, investasi terkait produk syariah dan *Exchange Trade Fund* (ETF). Saat ini Bursa Efek Indonesia, memiliki 34 kantor perwakilan, salah satunya di Medan. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Medan (BEI KP Medan) diresmikan pada tanggal 30 November 2011 yang beralamat di Jl. Asia No. 182.

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya berbagai pihak perusahaan yang akan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dimana perusahaan itu memiliki tujuan bahwa nantinya dari hasil penjualan saham itu bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dana perusahaan. Adanya pasar modal, masyarakat dapat memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang

melaksanakan investasi. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*) yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 13 juli 1994 dikenalkan alternatif indeks lain yaitu indeks LQ45.

Indeks LQ45 termasuk salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham pilihan yang paling aktif diperdagangkan.

Tujuan diadakannya indeks LQ45 adalah bukan hanya sebagai pelengkap IHSG saja, melainkan juga menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (Utari, 2016).

Harga saham menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Sehingga investor akan berlomba-lomba mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga (Fahmi, 2011:167).

Harga saham akan bergerak naik jika mayoritas jumlah transaksi pembelian saham lebih banyak daripada penjualan saham. Harga saham disebut

unpredictable karena pergerakan acak dan fluktuasi harga yang terjadi disebabkan oleh informasi baru (*new information*), dimana informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterima (Samsul, 2015:269).

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – Mei 2023

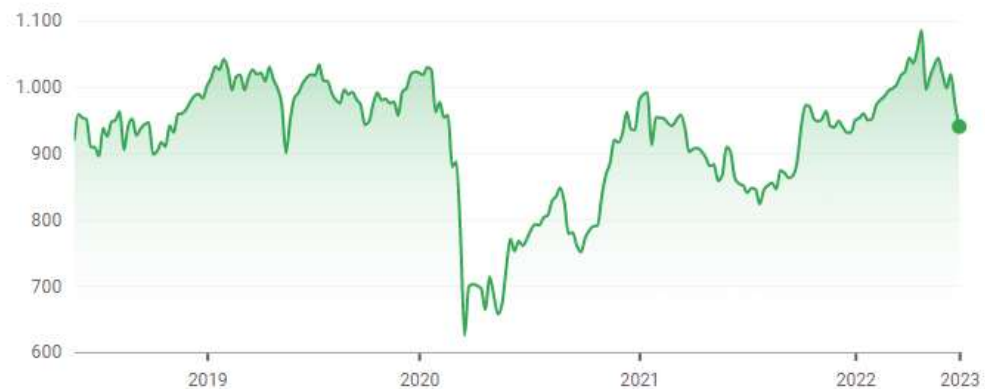


Sumber : www.pusatdata.kontan.co.id

Gambar 1.1 Pergerakan Pasar Saham IHSG Tahun 2018- Mei 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan mengalami *fluktuasi*, yaitu pada Mei 2019 sebesar 5.826,87, pada Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 4.194, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6.373,41, kemudian pada April 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 7.228,91, namun pada Mei 2022 mengalami penurunan menjadi 6.597,99, pada Juni 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 7.182,96 dan pada 15 Mei 2023 mengalami penurunan menjadi 6.711,94

Berikut adalah grafik perkembangan harga saham perusahaan KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – Mei 2023.



sumber : www.pusatdata.kontan.co.id

Gambar 1.2 Perkembangan Indeks KOMPAS100

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas Harga Saham KOMPAS100 mengalami fluktuasi, pada Februari tahun 2019 sebesar 1.349,05 kemudian pada Mei tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.160,81, dan pada Juli tahun 2019 meningkat dengan sedikit yaitu 1.314,91 kemudian Indonesia dan dunia dilanda COVID-19 dimana harga saham KOMPAS100 turun drastis yaitu 797,01 Maret 2020. Keadaan mulai membaik dan harga KOMPAS100 mulai memasuki 1.279,35 pada Januari 2021. Hingga harga KOMPAS100 diwaktu sekarang yaitu 1.140,47 dimana berarti saham KOMPAS100 sedang mengalami kelemahan. Fluktuasi harga saham KOMPAS100 mengalami kenaikan dan penurunan yang mirip dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan kata lain, performa harga saham KOMPAS100 dapat mewakili harga keseluruhan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah tabel data 10 saham di indeks LQ45 dengan PER tertinggi

Tabel 1.1 Saham di Indeks LQ45 dengan PER Tertinggi

Code	Previous	Close	Total Frequency	Total Volume	Total Value	PBV	PER	Update
ARTO	2.510	2.340	4.969	22.336.000	54.0 B	3.91	468.00	26/05/2023
CPIN	5.100	5.175	6.072	13.275.700	68.7 B	3.20	87.71	26/05/2023
MDKA	2.970	2.970	4.871	31.261.100	92.5 B	4.58	78.16	26/05/2023
ESSA	515	520	2.776	20.465.200	10.5 B	1.29	47.27	26/05/2023
AMRT	2.720	2.740	9.176	25.131.600	68.7 B	9.61	36.53	26/05/2023

Code	Previous	Close	Total Frequency	Total Volume	Total Value	PBV	PER	Update
TBIG	2.050	2.120	2.765	25.674.500	53.8 B	4.08	35.93	26/05/2023
SCMA	144	142	7.510	109.353.900	15.7 B	1.38	35.50	26/05/2023
TINS	880	880	1.745	5.900.400	5.2 B	0.93	32.59	26/05/2023
EXCL	1.965	1.940	3.153	14.067.100	27.6 B	0.99	31.80	26/05/2023
UNVR	4.410	4.380	4.654	8.749.200	38.5 B	31.29	29.80	26/05/2023

Sumber : www.pusatdata.kontan.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya dengan PER (*Price Earning Ratio*) tinggi diminati investor saham dikarenakan PER merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Seperti kode saham ARTO yang telah menjual sahamnya sebanyak 22.336.000 lembar, maka itu menjadi saham teratas di indeks LQ45 dengan PER tertinggi

Investasi pada era globalisasi ini menjadi kegiatan yang penting dalam perekonomian dan bisnis untuk menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Banyak orang telah memutuskan untuk menginvestasikan uang mereka dalam bentuk investasi. Seiring kemajuan teknologi, pengembang membuat aplikasi investasi untuk mempermudah proses investasi. Investasi adalah komitmen untuk menggunakan sebagian dana dengan harapan mendapatkan penghasilan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Investasi juga dapat diartikan sebagai membeli suatu komoditas dengan harapan aset tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun keuntungan yang diperoleh tentu saja sebanding dengan resiko yang dihadapi investor, karena keuntungan yang tinggi tentu saja disertai dengan resiko yang tinggi pula. Investasi juga disebut sebagai penundaan konsumsi saat ini yang diproses secara produktif dan mengarah ke konsumsi masa depan.

Ada berbagai macam jenis investasi diantaranya yaitu: surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, emas, property, apartemen ataupun jenis investasi lainnya. Investasi saham ini mendapat tempat di kalangan masyarakat, bahkan kalangan muda. Banyak dari mereka yang mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya.

Beberapa faktor dalam pasar modal akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi internasional antara lain: nilai kapitalisasi sekuritas yang terdapat di suatu bursa, likuiditas sekuritas yang terdaftar di bursa, peraturan yang melindungi investor dari kecurangan, dan mutu dan penyebaran informasi.

Jangka panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat tetapi juga penawaran agregat melalui perubahan kapasitas produksi. Namun dalam satu tahun terakhir ini minat masyarakat untuk melakukan investasi cukup meningkat walaupun hanya sedikit. Investasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai generasi muda berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara ke arah yang lebih baik, termasuk ikut menyukseskan program pemerintah untuk meningkatkan jumlah investor baru dikalangan generasi muda khususnya mahasiswa. Investasi dalam saham adalah kegiatan investasi yang paling populer. Karena investasi saham merupakan investasi yang dinilai lebih menguntungkan dibandingkan investasi lainnya. Investasi saham ini merupakan bisnis baru yang menjanjikan. Berinvestasi saham adalah investasi yang sederhana. Harga saham cenderung *fluktuatif* dan berisiko,

namun hal ini seharusnya tidak menghalangi investor. (Sholihah & Hariyanto, 2021).

Demografi investor pasar modal Indonesia masih didominasi gen z. Berdasarkan data jumlah single investor identification (SID) yang tercatat di KSEI pada 14 Oktober 2022, sebanyak 58,91% merupakan investor dengan usia 30 tahun ke bawah dengan total nilai asset sebesar Rp 52,77 triliun. Demografi investor pasar modal Indonesia masih didominasi gen z. Berdasarkan data jumlah single investor identification (SID) yang tercatat di KSEI pada 14 Oktober 2022, sebanyak 58,91% merupakan investor dengan usia 30 tahun ke bawah dengan total nilai asset sebesar Rp 52,77 triliun.

Tabel 1. 2 Demografi Investor Menurut Pendidikan

Pendidikan	Persentase (%)	Aset (Rp. T)
<= SMA	56,69 %	149,40
D3	7,55 %	42,35
S1	29,99%	644,07
>S2	2,77 %	111,12

Sumber : www.ksei.co.id (2023)

Diatas merupakan tabel demografi investor menurut pendidikan, dimana bisa dilihat bahwasannya persentase yang paling unggul adalah SMA sebesar 56,69% tetapi aset yang unggul yaitu berada pada S1 yaitu sebesar Rp 149,40 T.

Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Purbaya Yudhi Sadewa dalam finansial.bisnis.com (2022) menyatakan, “dana simpanan masyarakat yang ada di sistem perbankan mengalami pertumbuhan yang baik”. Purbaya mengungkapkan per Juli 2022, jumlah investor Indonesia mencapai 9,3

juta investor. Peningkatan ini terjadi di semua jenis investor, baik investor saham, investor reksa dana, maupun investor SBN.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam finansial.bisnis.com (2022) menyatakan jumlah investor pasar modal hingga pertengahan Agustus 2022 mencapai 9,45 juta investor. Jumlah ini meningkat 8 kali lipat sejak 5 tahun lalu. Anggota Dewan Komisioner merangkap sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Inarno Djajadi mengatakan, “hampir 60% dari total jumlah investor di pasar modal adalah milenial dan generasi Z yg berusia di bawah 30 tahun”.



Sumber : www.ksei.co.id (2023)

Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia 2019 – 3 November 2022

Dilihat dari grafik diatas bahwasannya jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah investor yang sangat pesat meningkatnya berada pada tahun 2020-2021 dimana meningkat sebesar 92,99%. Jumlah investor saham dan surat berharga pada tahun 2020-2021 meningkat sebesar 103,60%. Jumlah investor reksadana juga meningkat pada tahun 2020-2021 sebesar 115,41%. Tetapi jumlah investor surat berharga negara meningkat pada tahun 2019-2020 sebesar 45,57%. Dapat dilihat bahwasannya jumlah investor meningkat setiap tahunnya.

Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo mengatakan, "Pencapaian jumlah investor pasar modal yang telah menembus 10 juta tersebut merupakan berita baik bagi pasar modal Indonesia, terlebih lagi jumlah tersebut didominasi oleh investor lokal. Selain menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal, dominasi investor lokal diharapkan dapat memberikan ketahanan bagi pasar modal Indonesia apabila diterpa isu global", kata Uriep.

Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354. Implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek, memberikan dampak cukup besar bagi peningkatan jumlah investor pasar modal terlebih di masa pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2021, dengan pertumbuhan lebih dari 100%. Peningkatan jumlah investor sejak tahun 2019 hingga 2021 merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. (Dewi H. K., 2022)

Geliat pasar modal di Sumut menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan stabil. Bahkan, jumlah investor terus mengalami pertumbuhan. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Region 5 Sumbagut Yusuf Ansori mengungkapkan bahwa jumlah investor di Sumut tumbuh hampir 50 persen secara YoY. Yusuf mengungkapkan bahwa jumlah investor pasar modal di Sumatera Utara per Oktober 2022 tercatat sebesar 458.286 rekening, bertumbuh 45,61% secara yoy (Sari, 2022)

Sebelum perbankan, orang menyimpan uangnya di rumah, seperti di lemari atau di bawah kasur. Dan dengan penyimpanan seperti itu, sangat tidak efisien, karena ada resiko kehilangan yang tinggi. Dengan adanya bank yang menawarkan produk tabungan, masyarakat tertarik untuk menabung di bank karena banyak keuntungannya, antara lain uang yang disimpan aman dan uang nasabah bertambah dengan bunga bank. Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, sedangkan tujuan dari menabung adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat. Selain berhemat, tidak ada salahnya menambah penghasilan agar dapat menambah tabungan. Memiliki pemasukan sampingan tentu bisa membantumu dalam menambah penghasilan bulanan dan menyehatkan keuangan.

Salah satu fungsi tabungan adalah untuk investasi di masa depan. Kita dapat menyisihkan uang untuk menambah sumber penghasilan. Investasi ini bisa dalam bentuk real estate, reksa dana, saham, emas, obligasi, dll. Masing-masing metode investasi tersebut memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing.

Seseorang lebih cenderung membelanjakan uang yang dimiliki untuk keinginan mereka pada saat melihat barang yang diinginkan. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki perencanaan masa depan, menganggap uang sebagai sesuatu yang menjanjikan di masa depan, artinya uang yang dimiliki lebih memprioritaskan pada kebutuhan di masa pensiun. Seseorang cenderung

berperilaku untuk menunda kesenangan dalam membelanjakan uang atau menyimpannya untuk tujuan kesejahteraan di masa depan dan hanya membelanjakan uang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki perencanaan dana masa depan akan selalu menyisihkan uang yang dimiliki dengan berbagai cara antara lain menabung, berinvestasi atau cara lainnya.

Orientasi masa depan merupakan harapan dan perhatian individu yang terbentuk mengenai masa depan dan perencanaan dalam mewujudkannya. Orientasi masa depan telah digambarkan sejauh mana konsekuensi masa depan dapat berpengaruh pada suatu tindakan saat seseorang mengambil keputusan untuk merencanakan tabungan masa depan. Orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif motivasional kompleks yang terdiri dari antisipasi dan evaluasi tentang seseorang di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik dan memiliki orientasi masa depan akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun, olehnya itu penting seseorang memiliki pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan agar dapat merencanakan dana pensiun demi kesejahteraan di masa depan.

Banyak mahasiswa yang kurang peduli terhadap tabungan masa depannya, mereka memilih uang digunakan untuk nongkrong – nongkrong di coffeshop untuk terlihat menaikkan value kehidupannya. Dengan begitu anak muda sekarang sudah tidak bisa membeli rumah dikarenakan harga rumah semakin meningkat

dan tabungan tidak ada. Dikarenakan sedikitnya info yang bisa didapatkan, banyak mahasiswa yang belum berinvestasi di pasar modal.

Seiring berkembangnya jaman, menabung tidak serta merta melalui bank yang bisa kapan saja kita ambil dana yang kita simpan. Ada beberapa produk investasi pasar modal yang bisa kita lakukan dengan mudah, tetapi menabung di pasar modal tidak sama dengan menabung di bank, dikarenakan tidak bisa kita menarik uang kita kapan saja. Menabung di pasar modal kini menjadi mudah dikarenakan perkembangan jaman, dimana sudah banyak perusahaan – perusahaan yang membuat aplikasi investasi pasar modal yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dilindungi oleh *Indonesia Securities Investor Protection Fund* (SIPF). Di era sekarang banyak mahasiswa yang berinvestasi pasar modal, tetapi tidak untuk jangka panjang, hanya saja untuk mengambil *return* sementara tidak dengan *dividen* yang diharapkan banyak orang. Investasi pasar modal bisa dimulai dengan modal kecil yaitu Rp. 50.000 di beberapa aplikasi, salah satu aplikasi investasi saham yang dapat digunakan sebagai wadah investasi yaitu *Bibit, Ajaib, Stockbit, Bareksa* dan *IPOT*. Aplikasi tersebut sudah diawasi dan dapat izin dari lembaga – lembaga pengawas pasar modal dan OJK.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari ini penulis membuat penelitian ini dengan judul **“Analisis Investasi Saham terhadap Tabungan Masa Depan dikalangan Mahasiswa Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka didapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya ketidakstabilan perkembangan saham LQ45 dan KOMPAS100 tahun 2018 – 2022
2. Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan saham indeks LQ45
3. Kurangnya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham biasa (*common stock*)

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada investor saham terhadap tabungan masa depan bagi kalangan mahasiswa kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan saham indeks LQ45 dan KOMPAS100 tahun 2018 – 2022?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penjualan saham LQ45?
3. Faktor apa yang menentukan minat mahasiswa dalam melakukan investasi saham biasa (*common stocks*) yang ada di indeks KOMPAS100?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisa deskriptif ekonomi tentang perkembangan saham LQ45 dan KOMPAS100 ditahun 2018 – 2022.
2. Melakukan estimasi faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan saham indeks LQ45.
3. Melakukan analisa faktor penentu dari minat mahasiswa yang melakukan investasi saham biasa (*common stocks*) yang ada di indeks KOMPAS100

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
- 2) Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis
- 2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Tabungan

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Direktorat Hukum Bank Indonesia, 2009).

Tabungan dalam ilmu Ekonomi Makro didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan disposabel yang disimpan karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Tabungan dalam lingkup luas merupakan bagian dari pada pendapatan nasional per tahun yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Menurut Sadono Sukirno (2000), Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Menurut Paul .A. Samuelson & William D. Norhaus (1997) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi yang disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang.

Menurut Christopher Pass & Bryan Lowes (1994), tabungan adalah bagian pendapatan dari seseorang (tabungan pribadi), sebuah perusahaan atau lembaga (laba ditahan) yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk dikonsumsi sekarang.

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan di Indonesia, Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pembayaran lainnya atau cara pemindah bukuan.

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan di Indonesia, maka yang termasuk simpanan adalah semua bentuk dana yang berasal dan dipercayakan oleh masyarakat kepada pihak lembaga keuangan yaitu Bank baik berupa simpanan giro, deposito, ataupun tabungan, sedangkan tabungan hanya merupakan salah satu bentuk simpanan yang hanya dapat ditarik menurut syarat tertentu setiap saat dan tidak dapat ditarik dengan cek.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan jumlah pendapatan masyarakat yang disisihkan dari

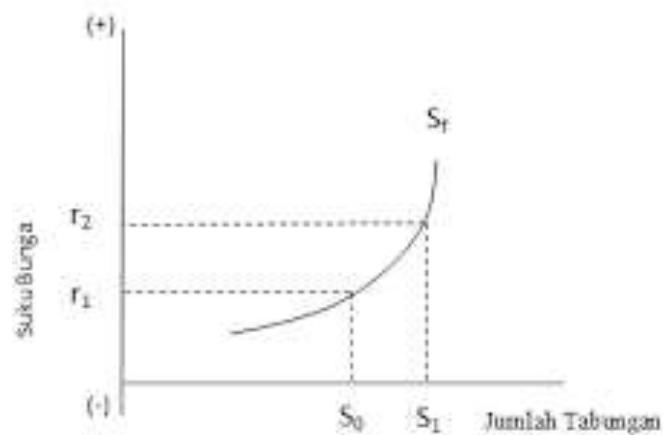
jumlah konsumsi yang telah dikeluarkan dengan tujuan baik untuk berjaga-jaga ataupun menambah asset serta untuk mendapatkan kepuasan konsumsi di masa yang akan datang.

A. Teori Tabungan

1. Teori Kaum Klasik

Menurut teori Klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan. Secara matematis dapat ditulis $S = f(i)$. Dalam perkembangannya, teori ini dikembangkan oleh Wicklesell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. Artinya, ketika tingkat bunga tinggi maka akan semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau akan ada dorongan dari diri masyarakat mengorbankan dan mengurangi pengeluaran konsumsinya untuk menambah jumlah tabungannya.

Jadi, menurut teori Klasik dengan adanya tingkat bunga tersebut telah menciptakan kegiatan balas jasa antara pihak lembaga bank dengan masyarakat, dimana tingkat bunga sebagai imbalan bagi masyarakat karena telah menabung dan juga menyimpan uangnya di lembaga keuangan, serta sebagai hadiah karena telah menahan atau menunda konsumsinya. Sebagai gambaran dari teori Klasik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kurva Tabungan pandangan Klasik

Gambar 2.1 menjelaskan fungsi tabungan menurut pandangan Klasik yang menunjukkan tingkat suku bunga adalah r , jumlah tabungan adalah S . Apabila tingkat suku bunga meningkat dari r_1 menjadi r_2 , maka akan menyebabkan pergeseran jumlah tabungan dari S_0 menjadi S_1 . Dengan demikian, kurva Klasik menunjukkan pandangan Klasik yang menyatakan apabila tingkat suku bunga tinggi, maka semakin banyak tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

2. Teori Keynes

Teori tabungan juga dikemukakan oleh Keynes. Berbeda dengan apa yang telah dijelaskan pada teori Klasik, dimana tingkat suku bunga merupakan penentu dari tingkat tabungan. Namun, Keynes dalam Sukirno (2000) tidak sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh teori Klasik.

Keynes berpendapat bahwa yang menentukan tabungan bukanlah tingkat suku bunga, melainkan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu sendiri. Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk konsumsi (*propensity to consume*) yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat. Dari uraian di atas dalam teori Keynes, secara sederhana dirumuskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan (Y).

Keynes merumuskan bahwa tabungan merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi, dari sisa pendapatan tersebut digunakan untuk menabung, hal ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$S \equiv Y - C \dots\dots\dots (1)$$

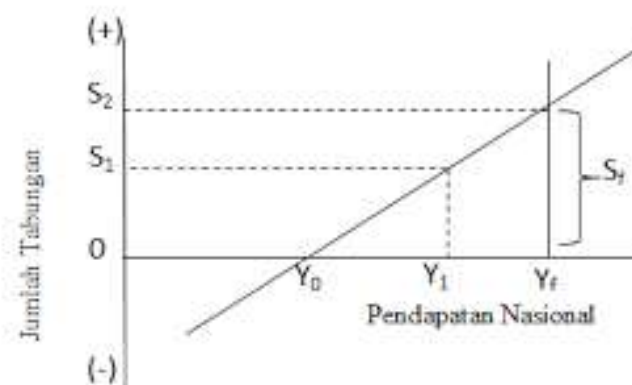
$$C = \hat{C} + cY, \hat{C} > 0 ; 0 < c < 1 \dots\dots\dots (2)$$

Jika kedua persamaan (1) dan (2) atau disebut juga budget constraint tersebut digabungkan, maka akan menjelaskan fungsi persamaan tabungan. Fungsi persamaan tabungan sendiri menjelaskan hubungan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Dengan mensubstitusi persamaan konsumsi (1) dengan persamaan budget constraint (2), maka kita akan mendapatkan fungsi persamaan tabungan :

$$\begin{aligned} S &= Y - C = Y - \hat{C} - cY \\ S &= -\hat{C} + (1-c) Y \dots\dots\dots (3) \end{aligned}$$

Dari persamaan (3) kita dapat melihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan karena marginal propensity to save, $s = 1 - c$ adalah positif. Dengan kata lain, tabungan meningkat ketika pendapatan meningkat.

Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah.



Gambar 2.2 Kurva Fungsi Tabungan menurut Keynes

Gambar 2.2 menjelaskan fungsi tabungan menurut pandangan Keynes mengenai faktor yang menentukan tingkat tabungan. Kurva S adalah fungsi tabungan yang menjelaskan hubungan jumlah tabungan dan pendapatan. Bentuk kurva S menggambarkan sifat tabungan masyarakat. Pada kurva di atas menjelaskan bahwa ketika pendapatan meningkat atau menggeser ke kanan yaitu dari Y_1 menjadi Y_f , maka jumlah tabungan akan mengalami peningkatan dari S_1 menjadi S_2 . Dan sebaliknya, apabila tingkat pendapatan rendah, tabungan dapat mencapai angka negatif. Hal tersebut berdasarkan pandangan Keynes mengenai tabungan, bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidaklah ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula tabungan yang dilakukan oleh Sektor Rumah Tangga.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tabungan

Mengingat pentingnya peranan tabungan masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan, maka ahli-ahli ekonomi pembangunan telah berupaya menemukan dan merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat. Dalam persoalan tabungan masyarakat,

terdapat dua persoalan yang menjadi dasar bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan menabung, yaitu diantaranya :

Kesanggupan menabung (*ability to save*) adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Kemampuan masyarakat diukur dengan banyaknya jumlah pendapatan yang menjadi penentu dari tabungan. Kesanggupan masyarakat dalam menabung dapat didasari oleh tingkat pendapatan perkapita dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang masyarakat miliki maka akan semakin besar kesanggupan masyarakat tersebut untuk menabung. Dengan demikian, kesanggupan menabung disebut juga sebagai tingkat tabungan potensial.

Kemauan menabung (*willingness to save*) adalah besarnya tabungan yang diciptakan oleh suatu masyarakat. Kemauan untuk menabung merupakan tingkat tabungan riil dari suatu masyarakat yang timbul dari adanya dorongan untuk mendapatkan suatu imbalan berupa suku bunga atas balas jasa dari lembaga keuangan kepada masyarakat yang telah melakukan kegiatan menabung. Dalam hal ini kemauan masyarakat untuk menabung dapat ditentukan oleh perkembangan lembaga keuangan yang ada dengan tingkat bunga yang dibayar oleh lembaga keuangan atas tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. (Sadono Sukirno, 1985). Jadi, dengan adanya tingkat bunga yang tinggi akan mendorong kemauan atau keinginan masyarakat dalam menabung.

Alfred Marshall dari Kaum Neoklasik mengemukakan bahwa terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi tabungan. Diantara faktor-faktor ekonomi tersebut, dia menekankan pada tingkat bunga, walaupun mungkin ada keadaan dimana tetap ada tabungan walaupun tingkat bunga negatif.

Selain tingkat suku bunga yang menjadi faktor dalam menentukan tingkat tabungan, pendapatan juga merupakan salah satunya. Hal tersebut didasarkan pada pandangan Keynes seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada teori Keynes, yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tabungan.

Sadono Sukirno (2004:119-121) menjelaskan ada faktor-faktor lain yang menentukan tabungan selain dari pandangan Klasik dan Keynes di atas, diantaranya:

1. Kekayaan yang Telah Berkumpul

Sebagai akibatnya dari jumlah pendapatan atau tabungan yang banyak akibat usaha dimasa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi dimasa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai kekayaan yang telah terkumpul, mereka akan lebih bertekad untuk menabung. Hal tersebut dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan yang lebih banyak dimasa yang akan datang atau untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan keluarganya seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak atau membuat tabungan untuk persiapan dihari tua.

2. Sikap Berhemat

Setiap masyarakat memiliki perilaku berkonsumsi maupun perilaku menabung yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang tidak suka belanja berlebihan-lebihan dan lebih mementingkan untuk menabung, dalam hal ini

masyarakat yang memiliki kecenderungan konsumsinya rendah dan ada juga masyarakat yang kecenderungan konsumsinya sangat tinggi.

3. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan tidak banyaknya jumlah pengangguran, masyarakat cenderung melakukan pengeluaran yang lebih efektif. Mereka memiliki kecenderungan belanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, tingkat pengangguran menunjukkan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapat menjadi makin berhati-hati, yang kemudian masyarakat akan memilah apa yang akan dikonsumsi.

2.1.2 Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit

yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000). Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

A. Teori Investasi

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi.

Menurut Harrod-domar, melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan *output*. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang di tabung. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya stok modal akan bertambah di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Keynes ia mengemukakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga tersebut. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Dan apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut.

Investasi merupakan salah satu faktor penggerak dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal yang dilakukan untuk menyetok modal atau dana untuk masa yang akan datang. Sumber-sumber investasi dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber investasi dapat berasal dari pendapatan nasional, tingkat bunga dan bukan berasal dari tingkat bunga melainkan dari pendapatan yang didapat, karena semakin besar pendapatan maka akan semakin besar yang ditabung. Dalam kenyataannya, peran investasi belum sepenuhnya dianggap sebagai penyumbang untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Negara Berkembang, khususnya dikalangan masyarakat menengah kebawah. Karena pendapatan yang mereka hasilkan masih kecil sekali, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum mencukupi.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Dimana Indonesia mengalami penekanan jumlah penduduk yang makin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat karena belum seimbangny kegiatan

ekonomi khususnya kesempatan kerja yang tersedia sehingga menciptakan permasalahan pokok yaitu pengangguran.

B. Jenis – Jenis Investasi

a) Investasi berdasarkan asetnya.

Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi berdasarkan asetnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Real asset*, yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya.
2. *Financial asset* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

b) Investasi berdasarkan pengaruhnya

Investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang di dasarkan pada faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi.

c) Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya (Undang undang No 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing; Undang-undang No 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri)

d) Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh.

e) Investasi berdasarkan bentuknya Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi cara ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, seperti saham dan obligasi. Investasi langsung merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli modal, atau mengakuisi perusahaan.

Setiap investasi akan memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mendorong aktivitas perekonomian. Kegiatan investasi akan menyerap dana-dana menganggur yang dimiliki oleh masyarakat atau perseroan, sehingga tersalur ke aktivitas yang lebih produktif. Dengan dana yang didapatkan dari pemiliknya, melalui aktivitas investasi akan tercipta kegiatan produksi, industri maupun jasa-jasa perdagangan lainnya. Kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa yang menambah produksi baik untuk dipasarkan didalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Kegiatan investasi juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama manfaatnya sangat dirasakan untuk menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi proyek investasi tersebut berada. Dengan adanya investasi akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak maupun penerimaan negara dalam bentuk lainnya. Keseluruhan hal-hal tersebut sangat mendukung kegiatan ekonomi nasional. Secara singkat investasi dimaksud akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan apabila pertumbuhan investasi mengalami stagnasi, pada akhirnya akan mempengaruhi laju pertumbuhan PDB secara keseluruhan.

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, terdiri dari tingkat keuntungan yang akan diperoleh, tingkat suku bunga, ramalan

kondisi di masa depan, dan kemajuan teknologi. Berikut ini akan dibahas masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi tersebut, yaitu :

1. Tingkat Keuntungan yang Akan Diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada jenis lain yang lebih menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanamkan modalnya. Naik turunnya saham, dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

2. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara investasi dengan suku bunga adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi menurun. Begitu pula sebaliknya, jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relative rendah.

3. Ramalan Kondisi di Masa Depan

Apabila diramalkan kondisi ekonomi di masa yang akan datang menggairahkan dan memiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

4. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatnya pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi, sehingga mendorong laju investasi. Bila kondisi ini tercipta secara terus menerus akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Mohamad Samsul (2015:57) adalah “Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal; baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.”

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pengertian pasar modal sebagai berikut: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.”

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mendefinisikan pengertian pasar modal sebagai berikut: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan

Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.”

Darmadji & Fakhruddin (2011:1) juga dikemukakan dari sudut pandang ekonomi sebagai berikut: “Pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.”

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi khususnya sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, pembelian dan penjualan saham dan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana.

Ada beberapa pelaku dalam pasar modal yaitu emiten, perantara emisi, badan pelaksana pasar modal, bursa efek, pialang, dan investor. Keenam pelaku tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda. Ada beberapa manfaat pasar modal, yaitu :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan lahan investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan leading indicator bagi tren ekonomi suatu negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.

5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan sehat dan *profesionalisme*, menciptakan iklim berusaha yang sehat (Huda dan Mohammad, 2010).

A. Jenis Pasar Modal

Adapun jenis-jenis dari pasar modal antara lain (Mohamad Samsul, 2015:61)

1. Pasar Perdana (*primary market/initial public offering*).

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat, sebab secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi atau agen penjual untuk menempatkan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana, sebab si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah untuk memesan dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Pasar perdana ini sering disebut dengan permintaan perdana (*initial public offering-IPO*). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan perseroan menjadi Tbk.

2. Pasar Kedua atau Sekunder (*secondary market*).

Pasar sekunder adalah tempat efek yang telah dicatat pada bursa efek diperjualbelikan, dikatakan juga sebagai tempat atau sarana transaksi jual-beli antarinvestor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pasar sekunder menawarkan sebuah kesempatan pada para investor untuk membeli atau menjual efek yang sudah tercatat di bursa, setelah terlaksana penawaran perdana.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara pedagang efek dan investor dimana harga dibentuk oleh maker market.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek.

B. Fungsi Pasar Modal

Secara umum fungsi dari pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menambah Modal Usaha

Perusahaan bisa mendapatkan dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham tersebut akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain lembaga atau pemerintah.

2. Untuk Pemerataan Pendapatan

Dalam jangka waktu tertentu, saham-saham yang sudah dibeli akan memberikan deviden atau bagian dari keuntungan perusahaan terhadap para pembelinya. Untuk itu, penjualan saham dengan pasar modal bisa dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3. Untuk Sarana Menciptakan Tenaga Kerja

Adanya pasar modal bisa menjadi pendorong muncul dan berkembang industri lain yang dampaknya bisa untuk menciptakan lapangan kerja baru.

4. Untuk Sarana Meningkatkan Pendapatan Negara

Masing-masing deviden yang diberikan kepada para pemegang saham akan dikenai pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan dengan pajak ini akan meningkatkan pendapatan untuk negara.

5. Untuk Indikator Perekonomian

Negara Kegiatan dan volumen penjualan atau pembelian di pasar modal yang meningkat (padat) dapat memberikan indikasi bahwa kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik. Begitu sebaliknya.

2.1.4 Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Tandelilin (2010:81) mendefinisikan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Dari beberapa pengertian saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham. Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Darmaji dan Fakhrudin dalam Pratama, dkk (2019).

Menurut Wijaya dan Amelia (2017) Wujud saham adalah berupa selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

1. Jenis – Jenis Saham

Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*) : Mewakili klaim kepemilikan atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan bangkrut maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) : Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga dalam kondisi tertentu tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya dimana besarnya dividen tetap selama masa berlaku

saham dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Ada beberapa saham preferen, yaitu :

A. Saham Preferen Partisipasi (Participating Preferred Stock)

Arti partisipasi dalam saham preferen adalah dividen tambahan akan diberikan kepada para pemegangnya berdasarkan kondisi yang sudah ditentukan. Misalnya, ketika jumlah dividen pemilik saham biasa melebihi nominal per lembar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

B. Saham Preferen Konvertibel (Convertible Preferred Stock)

Jenis lain pada saham preferen adalah konvertibel atau juga biasa disebut sebagai penanaman modal yang dapat dikonversikan. Artinya, kegiatan penanaman modal ini menyertakan opsi bagi para pemilik untuk mengubah preferred stock menjadi beberapa saham biasa setelah jangka waktu yang ditentukan.

C. Saham Preferen Disesuaikan (Adjustable Rate Preferred Stock)

Maksud disesuaikan dalam saham preferen adalah kegiatan penanaman modal di mana dividen yang dibayarkan jumlahnya bervariasi. Perlu diketahui bahwasannya penentu besaran dividen pada saham preferen adalah kurs dan suku bunga acuan. Jadi, jumlah dividen yang dibayarkan nantinya tidak tetap dan dapat disesuaikan dengan nilai dari suku bunga acuan, apakah sedang naik atau turun.

D. Saham Preferen yang Dapat Ditembus (Callable Preferred Stock)

Jenis saham preferen selanjutnya adalah callable preferred stock atau bisa ditembus. Artinya, kegiatan penanaman modal bisa dilewati oleh penerbit atau perusahaan pada nilai yang ditetapkan sebelum jatuhnya tempo. Biasanya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan karena menggabungkan antara ekuitas dan juga utang.

E. Saham Preferen Kumulatif (Cumulative Preferred Stock)

Jenis saham preferen kumulatif adalah penanaman modal yang mengharuskan perusahaan untuk membayar semua dividen, termasuk tunggakan sebelumnya pada pemilik saham. Pembayarannya pun harus mendahulukan pemilik saham preferen baru setelahnya dilanjut dengan pemegang biasa.

2. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham menurut Sularso (2003) dalam Dewi dan Hidayat (2014). Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2000) dalam Pratama, dkk (2019) bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada

saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga

yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87 dalam Prasetyo & Riswati 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari :

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

4. Tujuan Investasi Saham

Mahyus (2018:4) mengatakan secara sederhana tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh hasil dalam ukuran keuangan yaitu kesejahteraan moneter. Apabila kepentingan investor hanya sekedar menghasilkan sejumlah uang di masa yang akan datang, hal itu dapat dihasilkan dengan cepat oleh investor dengan menjual aset-aset riil milik perusahaan yang tidak produktif atau menjual kendaraan pribadi yang jarang digunakan. Secara lebih khusus menurut Tandelilin (2001:5), ada beberapa alasan atau tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

1. Mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik di masa yang akan datang
2. Mengurangi risiko inflasi
3. Mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*)
4. Dorongan untuk penghematan pembayaran pajak

5. Dasar Keputusan Investasi Saham

Dalam berinvestasi, terdapat tiga landasan yang menjadi dasar keputusan investor yaitu imbal hasil yang diharapkan, tingkat resiko investasi dan hubungan antara imbal hasil dan resiko. Keputusan yang

diambil oleh investor, pada dasarnya berhubungan erat dengan perilaku investor terhadap risiko. Risiko investasi dapat diartikan dengan probabilitas kerugian (probability of loses), yaitu semakin besar kemungkinan kerugian maka semakin berisiko investasi tersebut. Dengan demikian risiko akan mempunyai dampak yang berbeda bagi investor apabila mereka dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan di bidang investasi.

Setiap individu pada dasarnya tidak menyukai atau enggan menanggung risiko, sehingga kebanyakan investor berupaya untuk memperoleh imbal hasil yang rendah tanpa risiko atau memilih risiko yang paling rendah. Perilaku investor seperti ini disebut dengan investor yang menghindari risiko (risk averse). Sebaliknya terdapat pula investor yang disebutkan dengan investor yang berani mengambil risiko (risk taker), yaitu investor yang berani berhadapan dengan risiko. Penjabaran perbedaan kedua kategori ini dapat dilihat pada tabel 2.1

<i>Risk Averse</i>	<i>Risk Taker</i>
Takut akan kegagalan	Memandang peluang
Memperhatikan/peduli pada jangka pendek	Memperhatikan/peduli pada jangka panjang
Memiliki ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi di luar perkiraannya	Memiliki kepercayaan diri
Lamban dan sopan	Mencari pengalaman dan menambah pengetahuan
Lamban memutuskan	Sering mengabaikan bukti

Tabel 2. 1 Perbedaan Risk Averse dan Risk Taker.

Enggan mengambil risiko kecuali yakin menghasilkan imbal hasil yang tinggi	Memiliki motivasi untuk mengambil risiko meskipun belum tentu menghasilkan imbal hasil yang memadai
--	---

Sumber : *Manajemen Investasi (2023)*

6. Risiko Investasi Saham

Risiko (risk) investasi saham berhubungan dengan kemungkinan memperoleh hasil investasi yang rendah pada produk bebas risiko (risk free asset). Selain mengharapkan imbal hasil tertentu, investor juga harus menanggung tingkat risiko ketika berinvestasi. Dalam konteks manajemen investasi risiko merupakan perbedaan antara imbal hasil yang diharapkan dengan imbal hasil yang benar-benar diterima oleh investor (imbal hasil aktual). Menurut Mahyus (2018:9) ada beberapa resiko dalam investasi, yaitu:

1. Risiko tingkat bunga

Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, ceteris paribus. Hal ini berarti jika tingkat bunga meningkat maka harga saham akan turun. Misalnya, apabila tingkat bunga naik maka imbal hasil investasi yang terkait dengan tingkat bunga seperti deposito akan naik. Situasi semacam ini dapat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya kedalam bentuk deposito.

2. Risiko pasar

Jenis risiko ini berupa fluktuasi yang ada di pasar dan dapat mempengaruhi variabilitas imbal hasil suatu investasi. Fluktuasi ini umumnya diperlihatkan dari perubahan indeks pasar saham secara keseluruhan. Beberapa faktor yang mengakibatkan fluktuasi ini misalnya krisis ekonomi, perubahan politik dan lain-lain.

3. Risiko bisnis

Risiko ini merupakan risiko dalam menjalankan bisnis yang terkait dengan karakteristik tertentu dari suatu jenis industri.

4. Risiko finansial

Risiko ini akan muncul pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan. Perusahaan akan menanggung risiko finansial yang semakin besar apabila menggunakan proporsi utang yang semakin besar pula.

5. Risiko nilai tukar (kurs) mata uang

Setiap investor akan menghadapi risiko ini, yaitu fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.

6. Risiko inflasi/risiko daya beli

Kenaikan inflasi secara umum akan mengurangi daya beli uang yang dibelanjakan masyarakat. Oleh karena itu investor akan meminta tambahan premi tertentu untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang harus ditanggungnya.

7. Risiko perekonomian

Perlambatan produksi dalam perekonomian yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akibat banyaknya perusahaan atau pabrik menurunkan produksi dan jumlah pekerjanya.

8. Risiko likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat sekuritas diperdagangkan semakin likuid sekuritas tersebut dan begitu pula sebaliknya.

9. Risiko gagal bayar

Adanya kemungkinan emiten (penerbitan surat berharga) tidak bisa membayar bunga yang telah dijanjikan atau membayar pokok pinjaman sesuai jatuh tempo.

10. Risiko politik

Risiko karena kemungkinan adanya perubahan ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan turunnya pendapatan.

11. Risiko negara

Bagi perusahaan yang beroperasi diluar negeri, maka stabilitas ekonomi dan politik negara bersangkutan akan sangat diperlukan guna menghindari risiko yang terlalu tinggi.

7. Perilaku Investor Keuangan

(Tilson, 2005) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Selanjutnya, Ritter (2003:429) berpendapat bahwa perilaku

keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, ilusi yang disebabkan karena proses keputusan yang bersifat heuristik dan ilusi yang diadopsi dari mental frame yang ada pada teori prospek (Waweru et al., 2008:27). Perilaku keuangan lainnya yang juga turut muncul dan berpengaruh pada keputusan investor terkait dengan performa investasi yaitu herding dan faktor pasar (Luong dan Ha, 2011:18).

1. Heuristik

Heuristik dapat diartikan sebagai *rules of thumb* atau ketetapan umum, yang terkait dengan sikap untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, khususnya pada lingkungan yang bersifat kompleks dan tidak pasti, dengan mengukur probabilitas dan memprediksi nilai saham sehingga diharapkan dapat mengurangi kompleksitas tersebut (Ritter, 2003:431). Ada lima penyimpangan kognitif yang dapat menimbulkan heuristik yaitu, *representativeness, availability bias, anchoring, gambler's fallacy and overconfidence* (Luong dan Ha, 2011).

a. *Representativeness*

Representativeness adalah penilaian berdasarkan *stereotypes*, yakni dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama (Nofsinger, 2005:64).

Misalnya investasi yang baik adalah investasi pada perusahaan yang baik. Indikator yang digunakan yaitu, dalam menentukan tempat berinvestasi investor selalu memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus.

b. *Availability Bias*

Availability bias adalah salah satu bentuk penyimpangan kognitif yang terjadi ketika investor terlalu sering menggunakan informasi yang mudah diperoleh. Pada perdagangan saham, penyimpangan ini mencerminkan kecenderungan diri sendiri, dimana investor sangat familiar dengan kondisi tersebut sehingga sangat mudah memperoleh informasi tersebut, meskipun prinsip fundamental menyebutkan bahwa manajemen portofolio merupakan usaha untuk melakukan optimisasi (Luong dan Ha, 2011:19).

c. *Anchoring*

Anchoring adalah penyimpangan kognitif yang mendeskripsikan tentang situasi saat seseorang menggunakan penilaian awal untuk melakukan estimate, dimana penyimpangan ini mengarah pada perbedaan estimate yield (Kahneman dan Tversky, 1974:1128). Pada pasar keuangan, anchoring muncul ketika hasil observasi memperlihatkan bahwa skala nilai sudah tetap dan investor cenderung memperhatikan harga penawaran awal saat ingin menjual atau menganalisis. Harga yang sekarang terjadi umumnya dipengaruhi oleh kejadian di masa lalu. Anchoring menyebabkan investor untuk menegaskan range harga saham atau income suatu perusahaan berdasarkan tren historis, sehingga menghasilkan under reaction pada perubahan yang tidak diduga. Anchoring memiliki hubungan dengan representativeness karena anchoring merupakan refleksi suatu kondisi dimana investor umumnya berfokus pada peristiwa saat ini dan terlalu optimis saat terjadi kenaikan pasar, serta terlalu pesimis saat terjadi penurunan pasar (Waweru et al. 2008:28).

d. *Gambler's fallacy*

Keyakinan bahwa sekelompok kecil sampel dapat mewakili populasi yang dikenal dengan "law of small numbers" (Rabin, 2002:775) merupakan pembuka munculnya gamblers' fallacy (Barberis dan Thaler, 2003:1065). Khusus di bursa saham, gamblers' fallacy muncul saat prediksi investor tidak akurat yang kemudian dibandingkan dengan return akhir yang diperoleh (Waweru et al. 2008:27).

e. *Overconfidence*

Overconfidence adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). *Overconfidence* juga mempengaruhi investor berperilaku mengambil risiko, investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger, 2005:15). *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi. Indikator yang digunakan yaitu, "pengetahuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi; kemampuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi".

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Model Estimasi	Variabel	Hasil Penelitian
1	Khairunnisa Nasri (2021), Analisis Peningkatan Pembelian Saham oleh Milenial Pada saat Pandemi COVID-19 (Studi Pada Investor Milenial Kota Medan)	Kuantitatif	Saham, Investasi, Investor, Milenial, COVID -19	Investor milenial mulai melihat adanya peluang keuntungan berinvestasi dan mulai adanya kesadaran pentingnya berinvestasi untuk menghindari ketidakpastian yang terjadi seperti pandemi COVID-19 saat ini. Sebagai generasi milenial yang dekat dengan teknologi sangat mudah untuk mencari informasi mengenai risiko yang dihadapi sehingga bisa dapat meminimalisir
2	Elsita Mayaranti Radja (2019), Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah h (Studi kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado)	Kuantitatif	Minat Investasi, Saham, Pasar Modal Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. Banyak faktor lain yang mempengaruhi Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah di antaranya faktor finansial, lingkungan ataupun keluarga, minimnya pengetahuan tentang investasi, faktor risiko investasi, penerapan prinsip syariah, informasi produk dan kepuasan investor serta faktor-faktor lainnya
3	Roni Priyo Sejati	Kuantitatif	Aset	Aset keuangan syariah

	<p>(2020), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Muslim pada Aset Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Kota Malang)</p>		<p>Keuangan Syariah, Minat Investasi, Mahasiswa Muslim</p>	<p>di Indonesia memiliki porsi sekitar 8% dari total seluruh aset keuangan yang ada. Padahal, menurut sensus kependudukan tahun 2010 jumlah masyarakat muslim di Indonesia adalah 78% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Dari gap tersebut dapat diketahui bahwa terdapat potensi investasi yang besar di Indonesia. Maka dari itu, agar masyarakat muslim Indonesia terutama para mahasiswa muslim mau berkontribusi pada perkembangan aset keuangan syariah, minat mereka untuk berinvestasi harus dikaji terlebih dahulu. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat mereka, yaitu persepsi anggaran Investasi, literasi keuangan syariah dan kemudahan akses. Dari hasil kuisisioner, data dirubah terlebih dahulu dengan analisis faktor konfirmatori. kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil nilai R² sebesar 0.597, nilai Uji T nilai Sig. 0.000, dan nilai Uji F ketiga variabel dibawah 0.05. Pengaruh variabel Persepsi anggaran Investasi, Literasi keuangan syariah dan Kemudahan akses,</p>
--	---	--	--	---

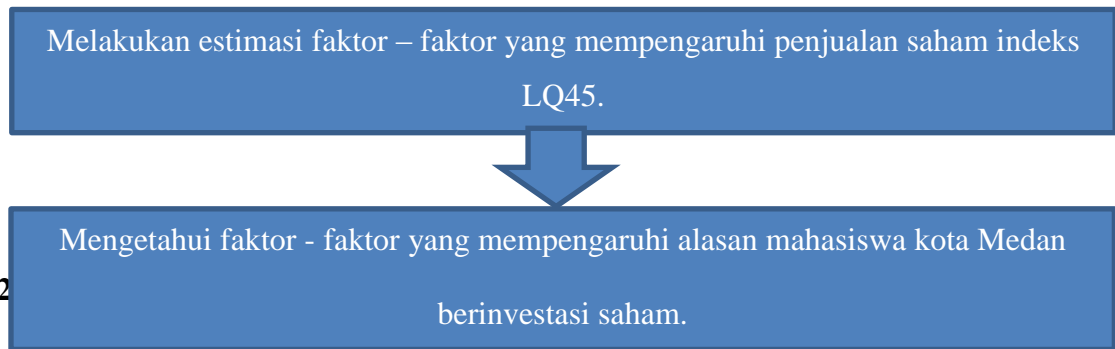
				masing-masing bernilai positif sebesar 0.248, 0.423, dan 0.196.
4	Darwin Hartono (2020), Pengenalan Investasi Pasar Modal Milenial Di Rawamangun Jakarta Timur	Kualitatif	Saham, investasi pasar modal, milenial	Hasil kegiatan pengabdian, adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi investasi saham di kalangan para milenial dan permintaan pendampingan pemahaman lebih lanjut mengenai literasi dan analisa saham.
5	Rossa Sintha Dewi (2021), Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)	Kuantitatif	IHSG, Indeks Harga Saham Global, Integrasi Pasar Modal, Globalisasi, Nikkei 225, KOSPI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nikkei 225 dan KOSPI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Selanjutnya, variabel HSCI dan S&P/ASX 200 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, variabel FTSE 100 dan EGX 30 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Nilai Adjusted R Square sebesar 81,8% yang mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG dapat diprediksi dengan melihat pergerakan keenam indeks harga saham global tersebut.

2.3 Kerangka Analisis Penelitian

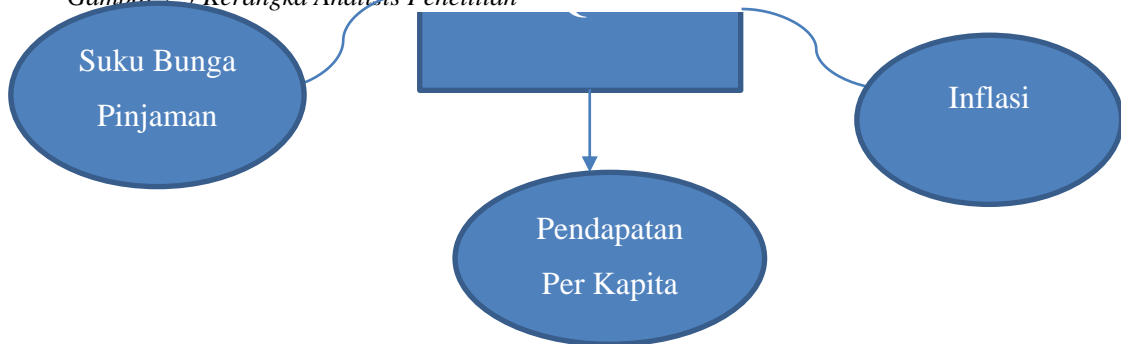
Melakukan analisa perkembangan saham LQ45 dan KOMPAS100 ditahun 2018 –

2022





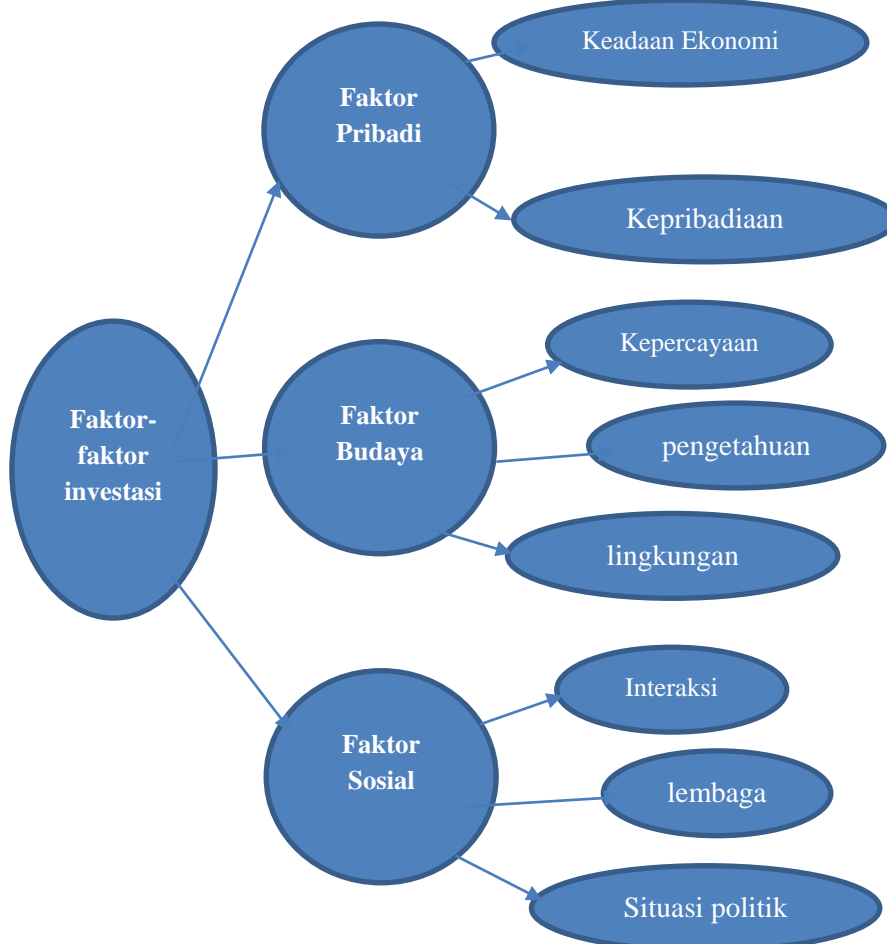
Gambar 2.3 Kerangka Analisis Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Model Estimasi

2.5 Kerangka Konseptual Model Analisis Faktor

Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Model Analisis Faktor



2.6 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat pengaruh investasi, saham, dan faktor – faktor berinvestasi terhadap tabungan masa depan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah mini riset kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah : investasi, Pendapatan Per Kapita (GDP), suku bunga pinjaman bank, dan inflasi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Category	Variable	Definition	Expected Sign
Dependant	Pendapatan Per Kapita (<i>Growth Domestic Product</i>)	Jumlah produk berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. $GDP = C + I + G + (X - M)$	N/A
	Suku Bunga Pinjaman bank	Suku bunga kredit terjadi apabila nasabah melakukan pinjaman atau kredit. Nasabah wajib membayar bunga dengan besaran tertentu kepada bank	
	Inflasi	Inflasi, Deflator GDP (%). Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	-

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi dokumen dan hasil pustaka. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi yang berasal dari *website – website* resmi, seperti *website* Otoritas Jasa Keuangan, BEI dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal.

3.5 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kota Medan yang membeli saham biasa (*common stocks*)

3.6 Sampel

Berdasarkan populasi diatas, karena populasi tidak terdata maka penentuan penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel yang akan diambil, peneliti melakukannya secara *snowball sampling* (bagian dari *non-probability sampling*). yang merupakan teknik penentuan sampel mula-mula jumlahnya kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Dengan mempertimbangkan hal-hal lainnya, peneliti membatasi responden sebanyak 100 orang.

3.7 Teknik Analisis Tujuan Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan pengambilan data dengan sampel yang sesuai dengan variabel – variabel yang sesuai, dengan cara melakukan observasi dan menyebar kuesioner.

3.7.1 Analisis Perkembangan Saham Indeks LQ45 Tahun 2018 – 2022

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan penelitian. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan saham lq45 pada tahun 2018 – 2022.

3.7.2 Analisis Model Ekonometrika

A. Model Estimasi

Penelitian ini mengenai faktor apa saja menyebabkan terjadinya kegiatan impor dari Korea Selatan ke Indonesia dengan menggunakan data time series yaitu runtun waktu 5 tahun (2018-2022), model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LQ45_t = \beta_0 + \beta_1 SBP_t + \beta_2 Inf_t + \beta_3 GDP_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.1$$

$LQ45_t$	= Indeks Saham
SBP_t	= Suku Bunga Pinjaman
Inf_t	= Inflasi
$GDP Kap_t$	= Pendapatan Per Kapita
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
t	= Unit Waktu (2018-2022)
ε_t	= <i>term of error</i>

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan diperoleh untuk menguji hipotesa penelitian.

A. Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variable yang diamati menggunakan data runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 5 tahun (dari 2018-2022). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) dalam

bentuk regresi linier berganda (*multiple regression model*) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.

- **Penaksiran**

- 1. Korelasi (r)**

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan diantara dua variabel. Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 \leq r \leq 1$) serta berada pada daerah positif maupun negatif. Nilai-nilai tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel. Nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara dua variabel, $r = 1$ artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif, dan $r = -1$ artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif.

- 2. Koefisien Determinasi**

Kapasitas model untuk memasukkan variasi dalam variabel terikat atau dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel terikat sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

- **Tes Diagnostik**

- 1. Uji Parsial (Uji t-statistik)**

Uji t dilakukan untuk melihat korelasi secara parsial dari masing-masing variabel bebas yang diamati terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengujian dilakukan sebagai berikut:

- **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

(tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel suku bunga, inflasi dan GDP terhadap penjualan saham LQ45).

Hipotesis $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

(ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel pendapatan per kapita, KURS, jumlah penduduk, inflasi, dan perilaku konsumen terhadap impor di Kota Medan).

- **Uji Statistik F**

Uji statistik yang digunakan adalah uji F, dimana f hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots 3.3$$

dimana:

k = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

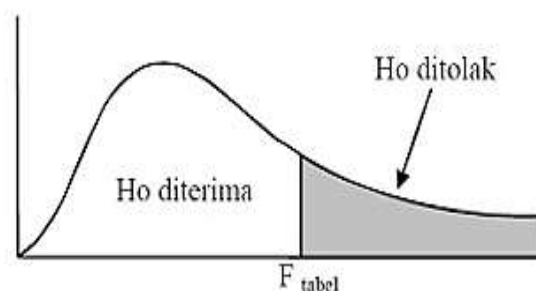
n = jumlah observasi

Nilai f_{hitung} akan dibandingkan dengan $f_{tabel} = F(\alpha, n-k-1)$

- **Kriteria Uji**

Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, hal lain tolak H_0

Atau dalam distribusi kurva f dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kriteria Uji Statistik F

Dalam olahan *software*, dikatakan signifikan jika nilai signifikan $< \alpha = 5\%$, 10% atau 15% . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Prob.F-Statistik atau *p-value* pada *e-views*. Nilai α yang digunakan $10\% - 15\%$.

- **Kesimpulan**

- a. Jika *p-value* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan estimasi OLS agar menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien atau disebut *best, linier, and unbiased estimator* (BLUE).

Adanya pelanggaran dalam asumsi klasik dalam model ekonometrika, terdapat tiga hal yang perlu dilakukan agar estimasi menggunakan metode OLS menghasilkan nilai parameter yang baik. Ketiga uji tersebut yaitu, pengujian masalah multikolinearitas, pengujian masalah autokorelasi, dan pengujian keberadaan homoskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas sebagai suatu keadaan dimana terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau variabel terikat dalam model regresi. Multikolinearitas memiliki dampak negatif yaitu varian parameter dapat bernilai lebih besar sebagai konsekuensi dari jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit. Hasil estimasi juga akan memberikan tingkat presisi yang relative rendah dan mengakibatkan kemampuan yang rendah dalam menolak hipotesis.

Jika standar *error* parameter membesar maka dapat menurunkan nilai t-statistik, hal ini karena nilai t-statistik sangat sensitif terhadap perubahan standar *error*. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antarvariabel bebas. Apabila nilai VIF di atas 5 (lima) maka dapat dikatakan adanya multikolinearitas pada model tersebut. Beberapa versi lainnya mengatakan bahwa nilai VIF diatas 10 (sepuluh) maka juga dapat dikatakan model tersebut mengalami multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam heteroskedastisitas, variasi dari komponen pengganggu diasumsikan tidak konstan. Heteroskedastisitas mengakibatkan varian menjadi tidak minimum atau varian memiliki sifat seperti variabel sehingga adanya heteroskedastisitas membuat model menjadi tidak efisien. Meskipun terjadi heteroskedastisitas, koefisien parameter tidak menjadi bias (*unbiased*) dan konsisten, namun tidak efisien (Baltagi, 2008).

Metode white memiliki kelebihan dalam mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu tidak memerlukan pemahaman tentang penyebab heteroskedastisitas yang berasal dari variabel bebas, serta tidak sensitif terhadap asumsi kenormalan data.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terjadinya korelasi yang kuat antarperiode waktu tertentu. Autokorelasi banyak terjadi pada data *time series* yang artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu lalu. Autokorelasi disebabkan

oleh kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag dalam model, dan masuknya variabel yang signifikan.

Jika model regresi mengalami autokorelasi, maka estimator OLS yang diperoleh tetap tidak bias (*unbiased*), konsisten dan akan terdistribusi secara normal. Namun demikian, tidak lagi bersifat BLUE sebagai konsekuensi dari nilai varian residual regresi yang tidak minimum pada estimator klas linier. Akibatnya adalah nilai t-hitung diperoleh dari hasil bagi antara dengan *Standar Error* ($t = \hat{\beta} / SE$). Berhubung nilai *Standart Error* bias maka nilai t-hitung juga akan bias atau bersifar tidak pasti (Gujarati,2004) dan (Baltagi,2008).

Statistik Durbin Watson (*DW test*) digunakan untuk melakukan pengujian autokorelasi, sering disebut dengan uji Durbin Watson yang digunakan untuk mengestimasi pola residual pada periode pertama. Beberapa asumsi yang digunakan dalam pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson statistik yaitu uji Durbin Watson diterapkan untuk model dengan intersep, variabel bebas dalam model bersifat tetap untu proses penyampelan berulang dan model regresi tidak mencakup nilai *lag* dari variabel bebas lainnya.

B. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Dalam rangka mengukur minat mahasiswa berinvestasi saham biasa. Dengan pengukuran dari tidak setuju sampai setuju, skala 1 sampai 5.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder, didapatkan melalui hasil publikasi yang berasal dari *website-website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperlukan untuk

melihat data pendapatan per kapita, inflasi, dan data data saham LQ45 dan KOMPAS100.

2. Data Primer, diperoleh dari kusioner yaitu daftar pertanyaan tentang suatu masalah atau pokok bahasan yang akan diteliti. Kusioner bertujuan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur sikap dan pendapat responden tentang fenomena sosial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Saham Indeks LQ45 dan KOMPAS100 Tahun 2018 – 2022

4.1.1 Kondisi Demografi Indonesia

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, Indonesia memiliki penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta jiwa atau 50,58% dari total penduduk Indonesia.

Sementara, total penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta jiwa atau sebanyak 49,42 persen dari penduduk di Indonesia. Indonesia memiliki penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang terus meningkat sejak tahun 1971. Rentang usia dibagi dalam 6 generasi, yaitu Post Generasi Z (lahir 2013 – sekarang) 10,88% dari total populasi penduduk di Indonesia, Generasi Z (lahir tahun 1997 – 2012) sebanyak 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,95% dari total seluruh populasi penduduk Indonesia, Generasi Milenial (lahir tahun 1981 – 1996) jumlah penduduk generasi millennial sebanyak 69,38 juta jiwa atau sebesar 25,87%, Generasi X (lahir 1965 - 1980) sebanyak 21,88%, Baby Boomer (lahir tahun 1946 – 1964) 11,56%, dan Pre-Boomer (lahir sebelum tahun 1945) 1,87% dari total populasi penduduk di Indonesia.

Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,24 persen poin.

4.1.2 Perkembangan Saham Indeks LQ45 Dan KOMPAS100

Saham LQ45 adalah indeks saham yang digunakan sebagai tolok ukur kinerja pasar saham di Indonesia. Indeks ini dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mencakup 45 perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di bursa saham Indonesia. LQ45 adalah singkatan dari "L" yang berarti Likuiditas dan "Q" yang berarti Kualitas, yang mengacu pada dua kriteria utama yang digunakan untuk memilih perusahaan yang masuk dalam indeks ini.

Berikut beberapa poin penting terkait saham LQ45:

Komposisi Saham: Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan terpilih yang memiliki likuiditas tinggi dan kualitas yang baik dalam hal kinerja keuangan dan pasar. Daftar perusahaan dalam indeks ini dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada perubahan kondisi pasar dan kriteria yang digunakan oleh BEI.

Tujuan: Indeks LQ45 digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham Indonesia. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana saham-saham perusahaan terbesar di Indonesia berkinerja dan bagaimana pasar saham secara keseluruhan berkembang.

Perhitungan: Indeks LQ45 dihitung berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (market capitalization) saham-saham yang ada dalam indeks. Nilai kapitalisasi pasar adalah jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan dikalikan dengan harga sahamnya. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi akan memiliki bobot yang lebih besar dalam indeks.

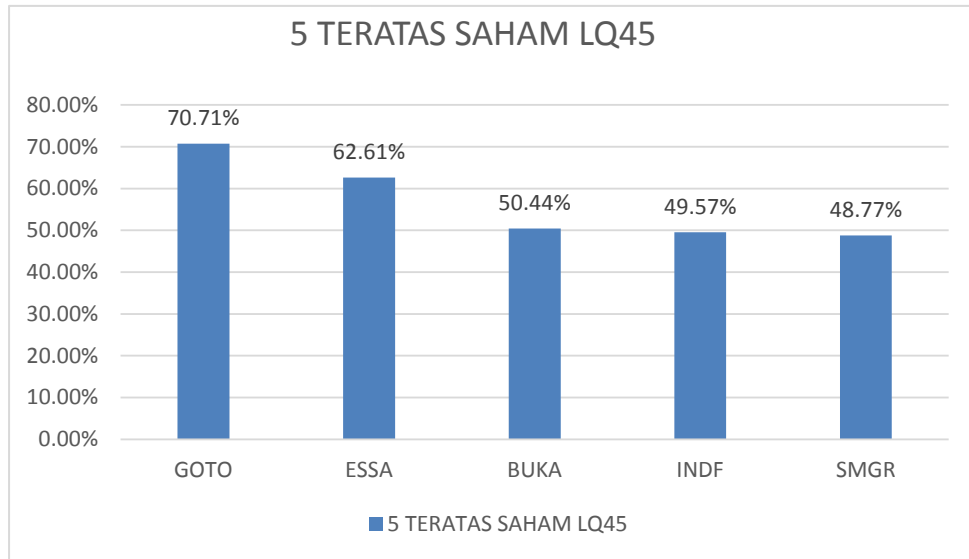
Perubahan Komposisi: Komposisi indeks LQ45 dapat berubah setiap beberapa bulan, tergantung pada perubahan kondisi pasar dan kriteria yang digunakan oleh BEI. Perusahaan baru bisa ditambahkan ke indeks ini jika

memenuhi persyaratan yang ditetapkan, sementara perusahaan yang performanya menurun bisa dihapus dari indeks.

Investasi: Banyak investor, baik individu maupun institusi, mengikuti kinerja indeks LQ45 sebagai indikator pasar dan sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi. Ada juga produk investasi seperti exchange-traded fund (ETF) yang melacak indeks ini, memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam sejumlah besar saham LQ45 dengan satu investasi.

Resiko: Meskipun saham-saham dalam indeks LQ45 biasanya lebih stabil dan likuid daripada saham-saham di luar indeks, investasi di pasar saham selalu melibatkan risiko. Nilai saham dapat berfluktuasi secara signifikan, dan investor harus melakukan riset dan pertimbangan yang cermat sebelum membuat keputusan investasi.

Indeks LQ45 adalah alat penting dalam analisis pasar saham Indonesia dan digunakan oleh banyak investor untuk mengukur kinerja pasar dan membuat keputusan investasi. Berikut data terkait 5 perusahaan yang memiliki *rasio free float* tertinggi pada saham LQ45. Rasio free float (*free float ratio*) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis pasar saham untuk mengidentifikasi seberapa besar persentase saham suatu perusahaan yang dapat diperdagangkan secara bebas di pasar. Rasio ini mengukur bagian dari saham suatu perusahaan yang tersedia untuk diperdagangkan di pasar terbuka, tanpa terkunci atau dimiliki oleh pemegang saham besar atau pemegang saham institusional yang tidak aktif dalam perdagangan saham.

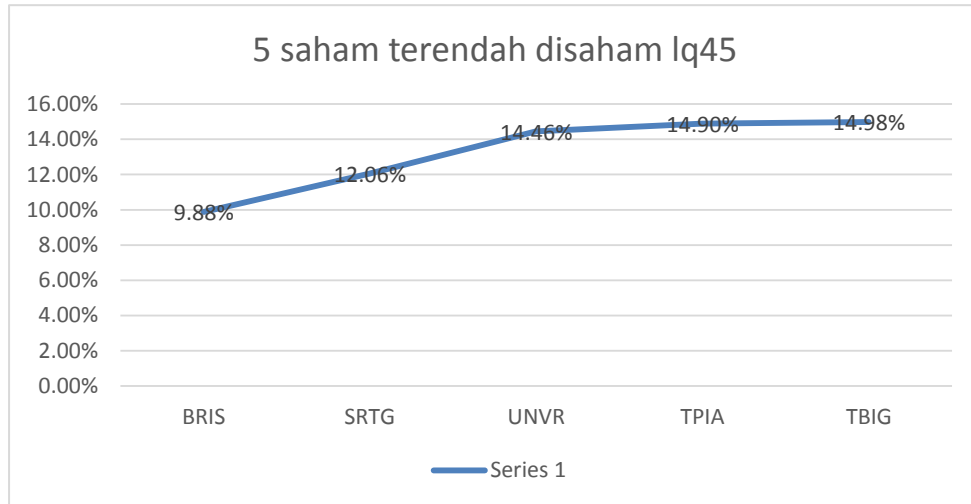


Sumber: www.idx.co.id (di olah)

Gambar 4.1 Saham Teratas Berdasarkan Rasio Free float

Dari data di atas dapat kita lihat 5 saham terbesar yang memiliki rasio free float tertinggi diantaranya adalah saham GOTO 70,71% (PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) adalah perusahaan induk yang bergerak di bidang layanan digital) memiliki saham paling banyak di deretan saham lq45 di tahun 2023, hal ini disebabkan oleh perusahaan tersebut perusahaan ternama yang bergerak di digital, sebagaimana sekarang ini dunia digital sangat berkembang, kemudian urutan kedua diikuti oleh saham ESSA 62,61% (PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah perusahaan jasa transportasi di Indonesia) perusahaan ini Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar (market capitalization) besar dan saham yang diperdagangkan secara aktif di pasar saham cenderung dipertimbangkan untuk inklusi dalam indeks ini, kemudian dilanjutkan saham BUKA 50,44% (PT. Bukalapak) suatu perusahaan yang bergerak dibidang ecommers penjualan digital. Kemudian saham INDF 49,57% (PT. Indofood Sukses Makmur) perusahaan yang bergerak dibidang makanan, saham SMGR 48,77% (PT. Semen Indonesia).

Selain 5 saham tertinggi berikut data 5 saham terendah disaham lq45 disajikan dalam gambar dibawah ini:



Sumber: www.idx.co.id (di olah)

Gambar 4.2 Saham Terendah disaham lq45

Dari gambar diatas dapat kita lihat saham BRIS (PT. Bank Syariah Indonesia) perusahaan yang berkembang di dunia perbankan memiliki rasio free float ratio sebesar 9,88% ini merupakan saham terendah diantara saham lq45 lainnya, kemudian dilanjutkan saham SRTG (PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) sebagai perusahaan investasi. Perusahaan ini bergerak di sektor pertanian, perkebunan, telekomunikasi, perdagangan) sahamnya sebesar 12,06%, saham UNVR (PT. Unilever Indonesia), saham TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) adalah pemasok produk petrokimia ke berbagai industri manufaktur Indonesia), saham TBIG (Tower Bersama). Dari kelima saham ini dikategorikan terendah di sebabkan oleh:

Kinerja Keuangan yang Lemah: Jika perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 mengalami penurunan laba, pertumbuhan pendapatan yang lambat, atau masalah keuangan lainnya, ini dapat menyebabkan harga sahamnya turun.

Sentimen Pasar yang Negatif: Sentimen negatif di pasar saham, baik terkait dengan kondisi ekonomi makro, ketidakpastian politik, atau isu-isu lainnya, dapat memengaruhi harga saham secara keseluruhan, termasuk saham-saham dalam indeks LQ45. Ketidakpastian Industri atau Perusahaan: Faktor-faktor industri khusus atau masalah internal dalam perusahaan, seperti ketidakpastian regulasi, persaingan yang ketat, atau masalah manajemen, dapat menyebabkan penurunan harga saham.

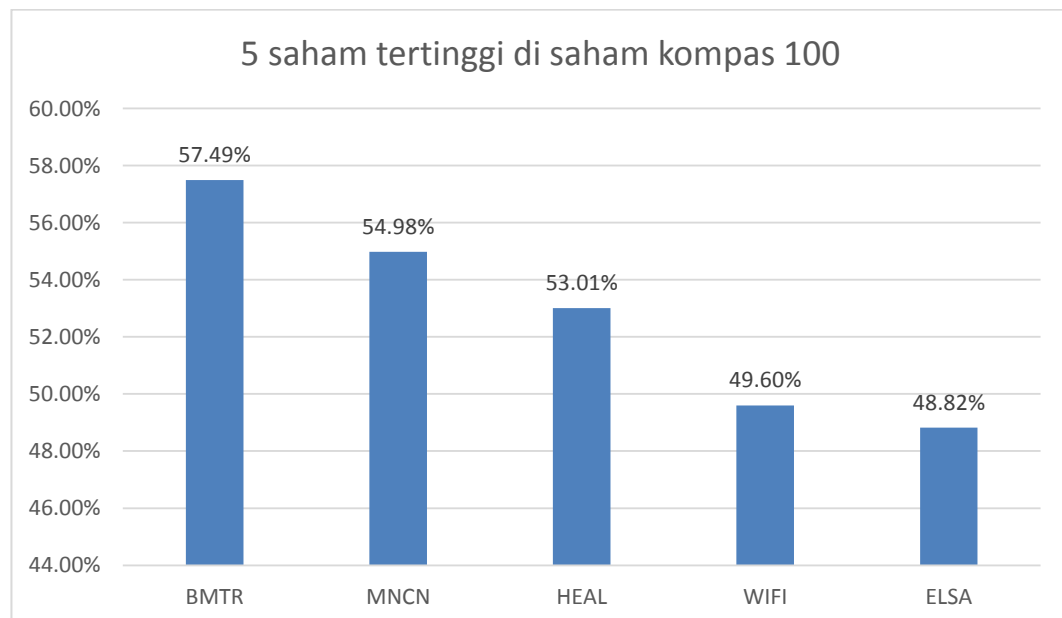
Penjualan Massal Saham: Kadang-kadang, pemegang saham besar atau institusi dapat memutuskan untuk menjual saham dalam jumlah besar secara bersamaan, yang dapat menekan harga saham. Koreksi Pasar Secara Umum: Pasar saham dapat mengalami koreksi atau penurunan harga secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi harga saham bahkan untuk perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45.

Perubahan dalam Keadaan Makroekonomi: Faktor ekonomi makro, seperti peningkatan suku bunga, inflasi yang tinggi, atau perlambatan pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi harga saham secara keseluruhan. Perubahan dalam Ekspektasi Investor: Ketika ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan suatu perusahaan berubah, harga sahamnya bisa berfluktuasi. Jika ekspektasi menjadi negatif, harga saham dapat turun. Analisis Fundamental yang Buruk: Penurunan harga saham juga bisa disebabkan oleh hasil analisis fundamental yang buruk, seperti laporan laba yang lebih rendah dari yang diharapkan atau perkiraan pertumbuhan yang direvisi ke bawah.

Indeks KOMPAS100 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki kriteria likuiditas yang baik, kapitalisasi yang besar,

kinerja perusahaan yang baik serta fundamental yang kuat dari seluruh sektor atau industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Indeks KOMPAS100 diharapkan mampu memberikan gambaran pergerakan pasar saham untuk investor dan manajer investasi. Dalam hal ini berkaitan dengan harapan investor pada umumnya untuk memperoleh *return* yang tinggi dalam kegiatan berinvestasi. Menurut Jones (dalam Aprillia *et al.*, 2020), pengukuran *return* yang direalisasikan (historis) diperlukan bagi investor untuk menilai seberapa baik investasi yang dilakukannya. Kondisi ini merujuk pada adanya ketidakpastian akan timbal hasil di masa depan yang akan diperoleh oleh investor. Maka guna menilai kelayakan saham yang akan dibeli, investor dapat mengestimasi risiko dan *return* saham tersebut. Berikut merupakan gambaran *risk* dan *return* dari rata-rata *return* IHSG, rata-rata *return* Indeks KOMPAS100 beserta standar deviasinya.

Berikut data 5 saham tertinggi di saham Kompas 100 dilihat dari *ratio free float*.



Sumber: www.idx.co.id (di olah)

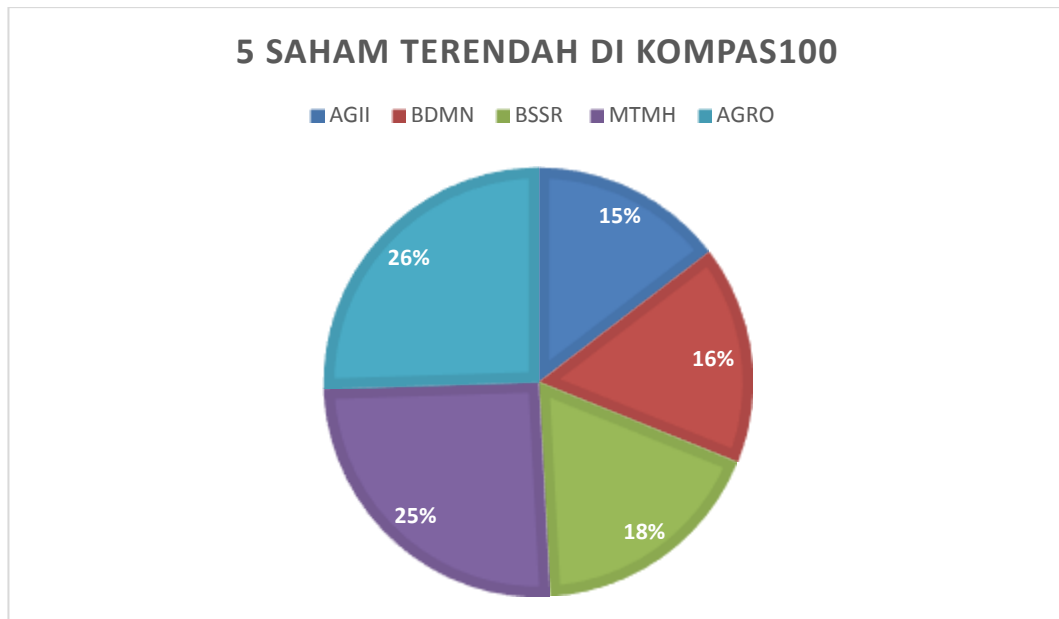
Gambar 4.3 Saham Tertinggi di Saham Kompas 100

Dari gambar diatas dapat kita liat 5 saham tertinggi di saham Kompas100 yaitu saham BMTR (PT. Global Mediakom) 57,49%, saham MNCN (PT. Media Nusantara Citra) 54,98% saham yang bergerrak dibidang media terpadu di indonesia. Saham HEAL (PT. Medikaloka Hermina) 53,01% bergerak di bagian kesehatan. Saham WIFI (PT. Solusi Sinergi Digital) 49,60% adalah perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan digital berbasis di indonesia yang menawarkan periklanan. Saham ELSA (PT. Elnusa) 48,82% bergerak dalam bidang jasa hulu migas. Kelima saham tersebut merupakan saham tertinggi hal ini di pengaruhi oleh

Kinerja Keuangan Perusahaan: Kinerja keuangan individu perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 adalah faktor utama yang memengaruhi harga saham mereka. Jika sebuah perusahaan melaporkan laba yang kuat, pertumbuhan pendapatan yang positif, dan margin keuntungan yang baik, sahamnya cenderung naik.

Kondisi Ekonomi Makro: Kinerja ekonomi makro Indonesia, seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pengangguran, dapat memengaruhi sentimen pasar dan kinerja saham. **Sentimen Pasar:** Sentimen pasar, yang mencakup persepsi dan emosi investor terhadap berita dan peristiwa, dapat memengaruhi harga saham secara signifikan. Sentimen positif dapat memicu pembelian saham, sedangkan sentimen negatif dapat menyebabkan penjualan saham. **Peristiwa Politik dan Sosial:** Peristiwa politik seperti pemilihan umum, kebijakan pemerintah, dan isu-isu sosial dapat menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi pasar saham.

Kemudian dibawah ini merupakan juga dapat melihat bagaimana 5 saham terendah di saham Kompas100.



Sumber: www.idx.co.id (di olah)

Gambar 4.4 Saham Terendah Di Kompas100

Dari gambar diagram di atas dapat kita lihat 5 saham terendah di Kompas100 diantaranya saham AGII (PT. Samator Indo Gas) perusahaan yang bergerak di bidang industri gas di Indonesia, saham BDMN (PT. Bank Danamon Indonesia), saham BSSR (PT. Baramulti Suksessarana) perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, transformasi darat, industri dan konstruksi. Saham MTMH (PT. Murni Sadar) perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan dan membawahi beberapa rumah sakit di Medan, saham AGRO (PT. Bank Raya Indonesia) saham yang bergerak di perbankan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya. Kinerja Keuangan yang Lemah: Jika perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 melaporkan kinerja keuangan yang buruk, seperti penurunan laba, pertumbuhan pendapatan

yang lambat, atau margin keuntungan yang rendah, hal ini dapat menyebabkan harga saham mereka turun. Sentimen Pasar Negatif: Sentimen negatif di pasar saham, yang dapat disebabkan oleh berita buruk atau ketidakpastian, bisa memengaruhi harga saham secara keseluruhan. Investor mungkin menjual saham mereka dalam suasana sentimen negatif, yang bisa menekan harga.

Penurunan Industri atau Sektor: Jika industri atau sektor ekonomi tertentu yang mewakili banyak saham dalam indeks Kompas100 menghadapi masalah atau penurunan, maka harga saham dalam indeks ini juga bisa mengalami tekanan turun.

Regulasi yang Ketat: Perubahan dalam regulasi pemerintah yang memengaruhi operasi atau profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam indeks Kompas100 dapat memiliki dampak negatif pada harga saham mereka. Masalah Manajemen atau Keuangan Intern: Masalah internal dalam perusahaan, seperti masalah manajemen, utang yang tinggi, atau pengungkapan akuntansi yang meragukan, dapat mempengaruhi harga saham negatif. Kondisi Ekonomi Makro yang Buruk: Faktor-faktor makroekonomi seperti perlambatan ekonomi, tingkat suku bunga yang tinggi, atau inflasi yang tinggi dapat merusak sentimen pasar dan menekan harga saham.

4.2 Hasil Analisis Regresi Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Penjualan

Saham LQ45

Tabel 4.1 Hasil Regresi Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45

Dependent Variable: LQ45
Method: Least Squares
Date: 09/02/23 Time: 17:59
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.162531	2.959928	-0.730603	0.4681
SBP	0.022407	0.010034	2.233003	0.0296
INF	0.012896	0.005357	2.407166	0.0194
GDP	0.757623	0.449317	1.686168	0.0973
R-squared	0.283973	Mean dependent var		2.966000
Adjusted R-squared	0.245614	S.D. dependent var		0.044805
S.E. of regression	0.038915	Akaike info criterion		-3.590520
Sum squared resid	0.084806	Schwarz criterion		-3.450897
Log likelihood	111.7156	Hannan-Quinn criter.		-3.535906
F-statistic	7.403113	Durbin-Watson stat		0.372426
Prob(F-statistic)	0.000291			

Sumber: E-Views 12 dan diolah

Dari hasil regresi pertama diatas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap indeks saham (LQ45) karena ketiga variabel bebas di atas memiliki nilai prob /signifikan kurang daripada ($\alpha < 10\%$). Namun regresi tersebut ternyata mengalami permasalahan pada asumsi klasik berikut hasil uji asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45

Variance Inflation Factors
Date: 09/02/23 Time: 16:20
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.024363	938.3436	NA
SBP	4.25E-05	151.2517	1.058105
INF	1.97E-05	6.958619	1.000371
GDP	0.000401	635.0815	1.058485

sumber: eviews 12 diolah

Hasil uji diatas menunjukkan nilai Centered VIF Variabel suku bunga pinjaman (SBP), inflasi (INF), dan Gross Domestik Produk (GDP) kurang dari 10

(VIF<10), maka artinya bahwa dalam hasil regresi diatas tidak terjadinya multikolinieritas.

b. Autokolerasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	59.50749	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	41.27330	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/04/23 Time: 12:34

Sample: 2018M01 2022M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.945002	1.694071	1.148124	0.2560
SBP	-0.005182	0.005730	-0.904390	0.3698
INF	-0.000385	0.003102	-0.124211	0.9016
GDP	-0.294297	0.257144	-1.144484	0.2575
RESID(-1)	1.097651	0.126711	8.662638	0.0000
RESID(-2)	-0.353067	0.129082	-2.735207	0.0084
R-squared	0.687888	Mean dependent var		2.22E-16
Adjusted R-squared	0.658989	S.D. dependent var		0.037913
S.E. of regression	0.022140	Akaike info criterion		-4.688248
Sum squared resid	0.026469	Schwarz criterion		-4.478813
Log likelihood	146.6474	Hannan-Quinn criter.		-4.606326
F-statistic	23.80300	Durbin-Watson stat		1.868143
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: eviws 12 diolah

Pada model pertama setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.868143, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

c. Heterokedatiisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedatisistas Variabel Faktor apa saja yang Mempengaruhi Penjualan Saham LQ45

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	9.326195	Prob. F(3,56)	0.0000
Obs*R-squared	19.98980	Prob. Chi-Square(3)	0.0002
Scaled explained SS	28.49623	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/04/23 Time: 12:35

Sample: 2018M01 2022M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.843144	0.164398	5.128673	0.0000
SBP	-0.002062	0.000557	-3.700703	0.0005
INF	0.000590	0.000298	1.981983	0.0524
GDP	-0.127929	0.024956	-5.126261	0.0000
R-squared	0.333163	Mean dependent var		0.001413
Adjusted R-squared	0.297440	S.D. dependent var		0.002579
S.E. of regression	0.002161	Akaike info criterion		-9.371779
Sum squared resid	0.000262	Schwarz criterion		-9.232156
Log likelihood	285.1534	Hannan-Quinn criter.		-9.317164
F-statistic	9.326195	Durbin-Watson stat		0.940572
Prob(F-statistic)	0.000043			

sumber: eviws 12 diolah

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi Square (3) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,0002. Oleh karena itu p value $0,0002 < 0,10$ hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas, artinya bahwa syarat asumsi klasik untuk model regresi linear berganda antara Indeks Saham (LQ45) dengan variabel Suku Bunga Pinjaman (SBP), inflasi (INF) dan Gros Domestik Produk (GDP) terjadi heterokedatisitas, maka dari hal ini data hasil olahan awal harus dilakukan treatment sehingga dapat terbebas dari uji asumsi klasik sehingga dapat digunakan.

Peneliti telah melakukan beberapa treatment diantaranya, melakukan transformasi data, kemudian sudah melakukan Generate Data tetapi permasalahan nya tetap timbul heterokedastisitas hasil akan di tampilkan dilampiran, langkah terakhir yang peneliti ambil ialah dengan menghapus variabel GDP maka hasilnya sebagai berikut.

4.2.1 Penaksiran

1. Kolerasi (R)

Dari hasil regres yaitu variabel Indeks Harga (LQ45) yang sudah dihapus variabel GDP, diperoleh nilai R sebesar 0,469142 artinya bahwa derajat keeratan antara variabel Suku Bunga Pinjaman (SBP), Dan inflasi (INF), adalah sebesar 0,469142.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (R Square) menunjukkan proporsi persentase variabel total dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) secara bersama-sama. Berdasarkan dari model estimasi yaitu variabel yang mempengaruhi Total Kredit dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0,247620 artinya secara bersama-sama Suku Bunga Pinjaman (SBP), inflasi (INF) sebesar 24,76%. Sedangkan 75,24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model estimasi atau berada pada disturbance error term.

4.2.2 Interpretasi Hasil

Tabel 4.5 Hasil Regresi Setelah Menghapus Variabel GDP

Dependent Variable: LQ45
Method: Least Squares
Date: 09/04/23 Time: 21:14
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.827335	0.062270	45.40417	0.0000
SBP	0.009168	0.006349	1.444066	0.1542
INF	0.018122	0.004440	4.081295	0.0001
GDP				
R-squared	0.247620	Mean dependent var		2.966000
Adjusted R-squared	0.221220	S.D. dependent var		0.044805
S.E. of regression	0.039539	Akaike info criterion		-3.574330
Sum squared resid	0.089112	Schwarz criterion		-3.469612
Log likelihood	110.2299	Hannan-Quinn criter.		-3.533369
F-statistic	9.379781	Durbin-Watson stat		0.360625
Prob(F-statistic)	0.000301			

sumber: eviws 12 diolah

Dari hasil regres model variabel total kredit dengan menghilangkan salah satu variabel maka model kedua adalah sebagai berikut.

$$LQ45_t = \beta_0 + \beta_1 SBP_t + \beta_2 Inf_t + \beta_3 GDP_t + \varepsilon_t$$

Maka interpretasi hasil model sebagai berikut:

$$LQ45_t = 2.827335 + 0.009168SBP_t + 0.018122Inf_t + 0.000401GDP_t$$

Koefisien $\beta_0 = 2.827335$, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika suku bunga pinjaman (SBP), inflasi (INF) kita abaikan maka diperkirakan tingkat indeks saham lq45 akan mencapai 2.82, dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai propability sebesar 0.0000 ($< \alpha 5\%$), yang berarti signifikan.

Koefisien $\beta_1 = 0.009168$, artinya jika suku bunga pinjaman (SBP) di naikkan, maka jumlah indeks saham diperkirakan mengalami kenaikan . Dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai propability nya sebesar 0.1542 yang berarti signifikan pada $\alpha 15\%$, artinya suku bunga pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham LQ45.

Koefisien $\beta_2 = 0.018122$, artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka diperkirakan tingkat indeks saham lq45 ditahun itu mengalami kenaikan . Dan jika dilihat dari hasil olahan nilai propability nya sebesar 0.0001 yang berarti signifikan pada ($< \alpha 5\%$), artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45.

4.2.3 Konstanta dan Intersep

Didalam hasil estimasi data dalam model regresi variabel-variabel yang mempengaruhi indeks saham lq45, terdapat nilai kosntanta sebesar 2.827335, yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai indeks saham lq45 cenderung naik ketika variabel penjelas tetap. Untuk interpretasi hasil regresi variabel indenpenden , akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Suku bunga pinjaman (SBP)

Dari hasil regresi, nilai koefisien variabel suku bunga pinjaman (SBP) adalah sebesar 0.009168, dimana variabel tersebut berpengaruh positif dan nilai propability sebesar 0.1542 (signifikan pada $\alpha 15\%$), artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham lq45. Secara teori suku bunga pinjaman berpengaruh secara negatif terhadap ndeks saham karna jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan maka investor akan beralih ke saham sehingga mengakibatkan indeks saham akan mengalami kenaikan, dan begitu juga sebaliknya.

2. Inflasi (INF)

Dari hasil regresi, nilai koefisien variabel inflasi (INF) adalah sebesar 0.018122, dimana variabel tersebut perpengaruh positif dan memiliki nilai propabilitas sebesar 0.0001 artinya memiliki signifikan pada $\alpha 5\%$, secara

teori inflasi dan indeks saham memiliki hubungan yang negatif Ketika inflasi naik maka nilai uang cenderung turun sehingga nilai dari perusahaan juga turun, sehingga investor menahan untuk tidak investasi.

4.2.4 Uji Statistik

Uji Signifikansi parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variabel-variabel dependen. Regresi pengaruh variabel-variabel suku bunga pinjaman (SBP), Inflasi (INF) terhadap Indeks saham Iq45.

- **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel suku bunga, inflasi terhadap penjualan saham LQ45).

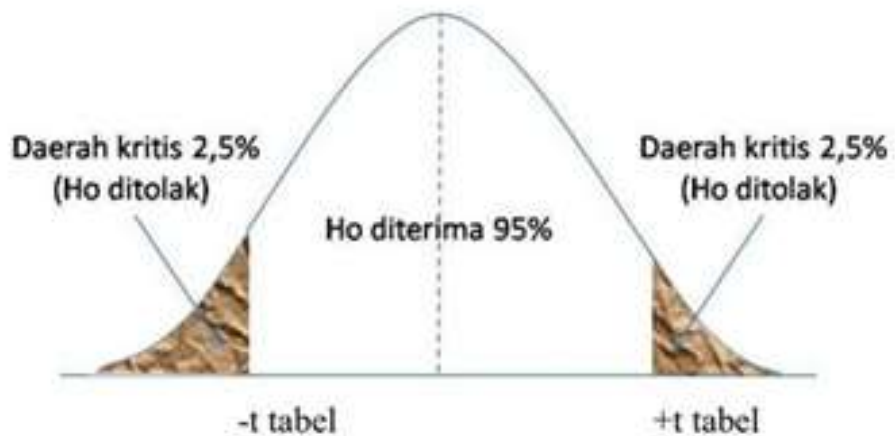
Hipotesis $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel suku bunga, inflasi terhadap penjualan saham LQ45)

- **Uji Statistik t**

Adapun dalam penelitian ini untuk melihat nilai tabel dengan cara $df (n) - k = 60 - 3 = 57$ dengan ($\alpha = 10\%$) maka nilai tabel sebesar **1.29658**.

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $- t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < + \text{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



a. Suku Bunga Pinjaman

t hitung Suku bunga pinjaman (SBP) **1.444066** > dari t tabel **1.29658**.
 maka tolak H_0 terima H_a artinya ada hubungan yang signifikan antara suku bunga pinjaman terhadap indeks saham pada alpha ($\alpha = 10\%$).

b. Inflasi

t hitung inflasi (INF) **4.081295** > dari t tabel **1.29658** maka tolak H_0 terima H_a artinya ada hubungan yang signifikan antara Inflasi terhadap indeks saham pada alpha ($\alpha = 10\%$).

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Signifikan Simultan (Uji-F) Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan autoregressive variabel SBP, INF terhadap Indeks saham Iq45 memiliki nilai probability (F statistic) sebesar 0,000301 dan nilai F statistic sebesar **9.379781**.

- **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama variabel suku bunga, inflasi terhadap penjualan saham LQ45).

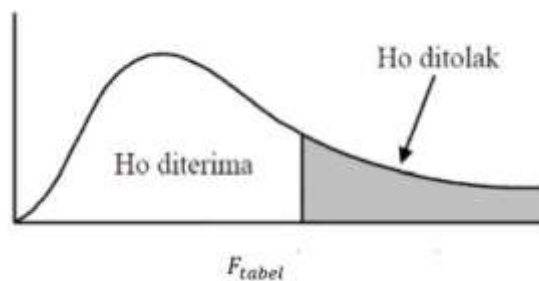
Hipotesis $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan secara bersama variabel suku bunga, inflasi terhadap penjualan saham LQ45)

Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan **Ftabel = F (α , $n - k - 1$)** dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$, maka **Ftabel=(10%, 60-3-1)= (0.1.,56)**dengan demikian nilai Ftabel adalah **2.40**

Kriteria Uji:

Terima jika H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tolak H_0 .

Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut



Kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti Tolak H_0 , terima H_a dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel suku bunga pinjaman (SBP), inflasi (INF) terhadap indeks saham LQ45.

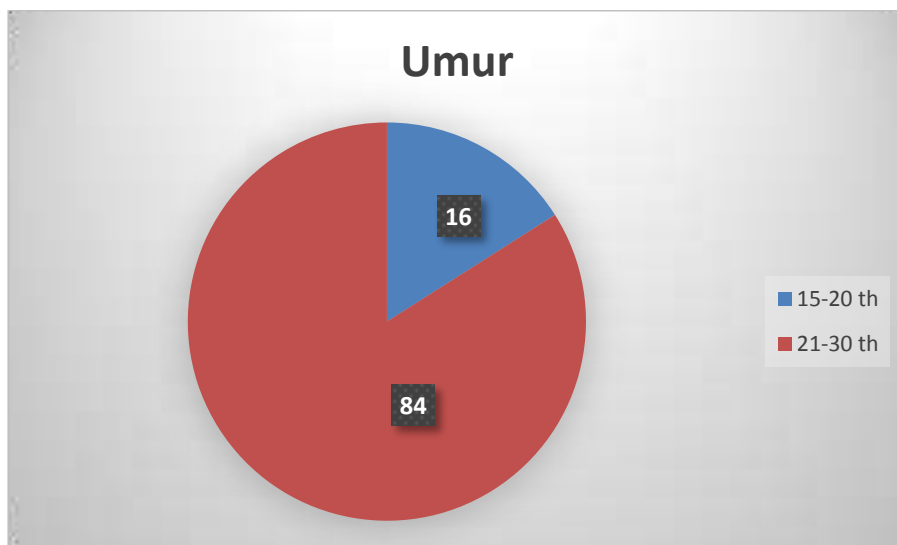
4.3 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Kota Medan Berinvestasi Saham Biasa (*common stocks*)

4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi Karakteristik Responden Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Medan yang sedang berkuliah maupun kerja sambil kuliah. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik Non probability sampling dan metode Snowball sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa yang tersebar di Kota Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner secara daring melalui Google Form yang di sebarkan kepada mahasiswa yang ada di Kota Medan. Karakteristik umum sampel pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, indeks saham.

4.3.2 Data Identitas Responden

A. Usia



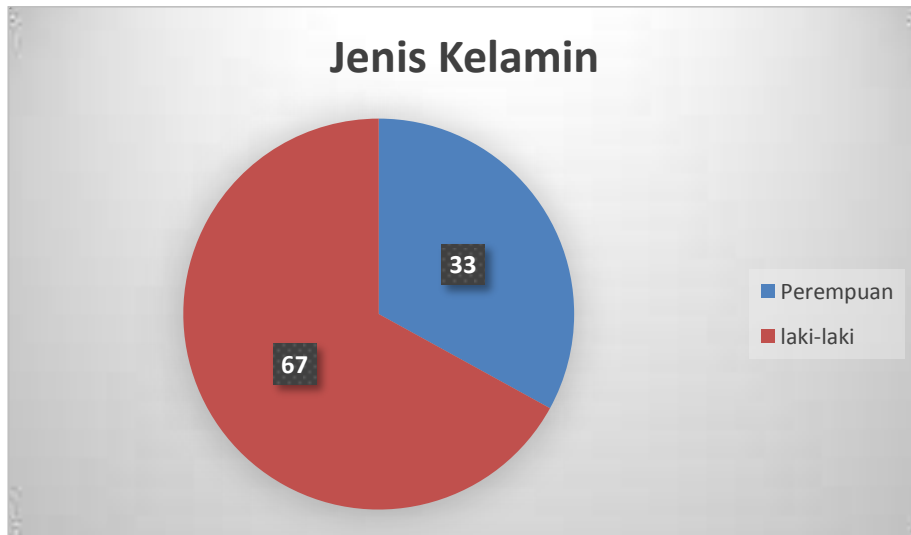
Sumber : Google Form

Gambar 4.5 Umur Responden

Dari gambar di atas dan hasil penyebaran kusioner menunjukkan bahwasanya dari 100 responden mahasiswa di Kota Medan yang mendominasi paling banyak yaitu berusia 21-30 tahun sebanyak 84 responden. Pada usia 15-20

tahun sebanyak 16 responden, yang artinya bahwa dari seluruh responden untuk usia 21-30 tahun masih dikategorikan kedalam kelompok anak muda.

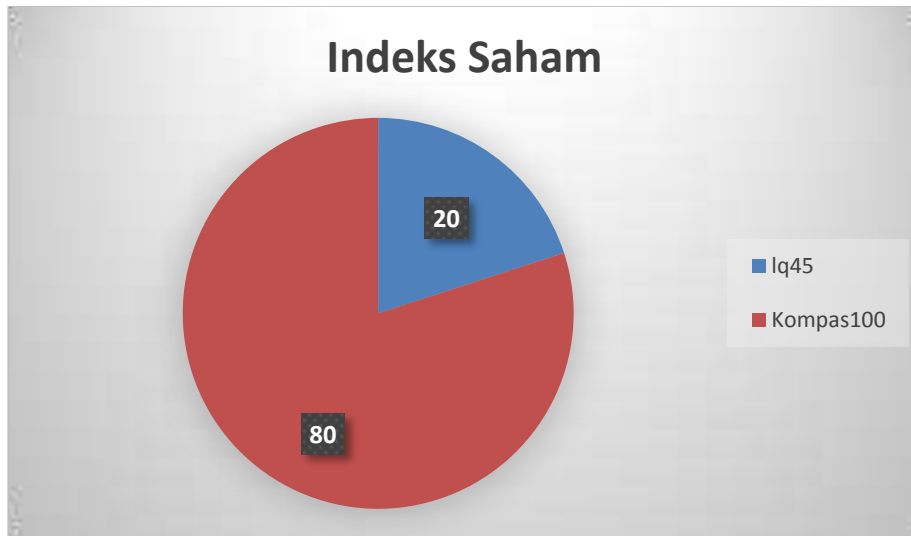
B. Jenis Kelamin



Gambar 4.6 Jenis Kelamin

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden mahasiswa di Kota Medan yang berjenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 67 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak muda yang memiliki saham adalah anak laki-laki.

C. Indeks Saham



Gambar 4.7 Indeks Saham

Dari Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden mahasiswa di Kota Medan yang membeli saham Iq45 sebanyak 20 mahasiswa sedangkan yang membeli saham Kompas100 sebanyak 80 orang artinya banyak di kalangan anak muda yang menginvestasikan uang atau membeli saham KOMPAS100.

4.3.3 Hasil Penelitian Analisis SM-PLS

A. Convergent Validity

Convergent validity adalah salah satu dari pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari skor butir pertanyaan dengan skor konstruksinya atau melalui loading factor pada masing-masing indikator konstruk. Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai convergent validity layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai rule of thumb, dimana nilai loading factor lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang loading factor lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali dan Latan, Ali dan Latan, 2012:74). Berdasarkan hasil analisis data pada convergent validity pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Convergent Validity Pada Minat Mahasiswa

Dalam Indikator konstruk pada minat mahasiswa di Kota Medan terkait dengan investasi saham yang mereka lakukan berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Convergent Validity Pelaku UMKM di Kota Medan

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
MM.1	0,690	0,60	Memenuhi
MM.2	0.819	0,60	Memenuhi
MM.3	0,490	0,60	Tidak Memenuhi
MM.4	0,817	0,60	memenuhi

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.1 diatas menunjukkan bahwa minat mahasiswa di Kota Medan dengan 4 indikator pertanyaan MM.1: Melakukan investasi secara langsung/tidak, MM.2: Mengikuti seminar dan workshop terkait saham, MM.4 Merasa Senang saat melakukan investasi, terdapat 1 indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria yaitu pada pernyataan (MM3: Mengikuti kursus keuangan dan investasi). Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh nilai loading factor 0,490 yang berarti < dari nilai Rule of Thumb 0,60. Artinya ada satu pertanyaan yang kurang di respon baik oleh respondent.

2. Convergent Validity Pada Faktor Ekonomi

Dalam indikator konstruk pada faktor ekonomi berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Convergent Validity Faktor Ekonomi

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
FE.1	0,769	0,60	Memenuhi
FE.2	0.813	0,60	Memenuhi
FE.3	0,713	0,60	Memenuhi
FE.4	0,578	0,60	Tidak memenuhi

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.2 diatas menunjukkan bahwa faktor ekonomi dengan 4 indikator pernyataan terdapat 1 indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria yaitu pada pernyataan (FE4: Saham biasa (common stocks) dapat meningkatkan pendapatan). Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh nilai loading factor 0,578 yang berarti < dari nilai Rule of Thumb 0,60.

3. Convergent Validity Pada Faktor Budaya

Dalam indikator konstruk pada faktor budaya berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8 Convergent Validity Fator Budaya

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
FB.1	0,702	0,60	Memenuhi
FB.2	0.706	0,60	Memenuhi
FB.3	0,809	0,60	Memenuhi

FB.4	0,716	0,60	Memenuhi
------	-------	------	----------

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.3 diatas menunjukkan bahwa faktor budaya dengan 4 indikator pernyataan. Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pegolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh semua nilai loading factor > dari nilai Rule of Thumb 0,60 artinya memenuhi.

4. Convergent Validity Pada Faktor Sosial

Dalam indikator konstruk pada faktor sosial berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini.

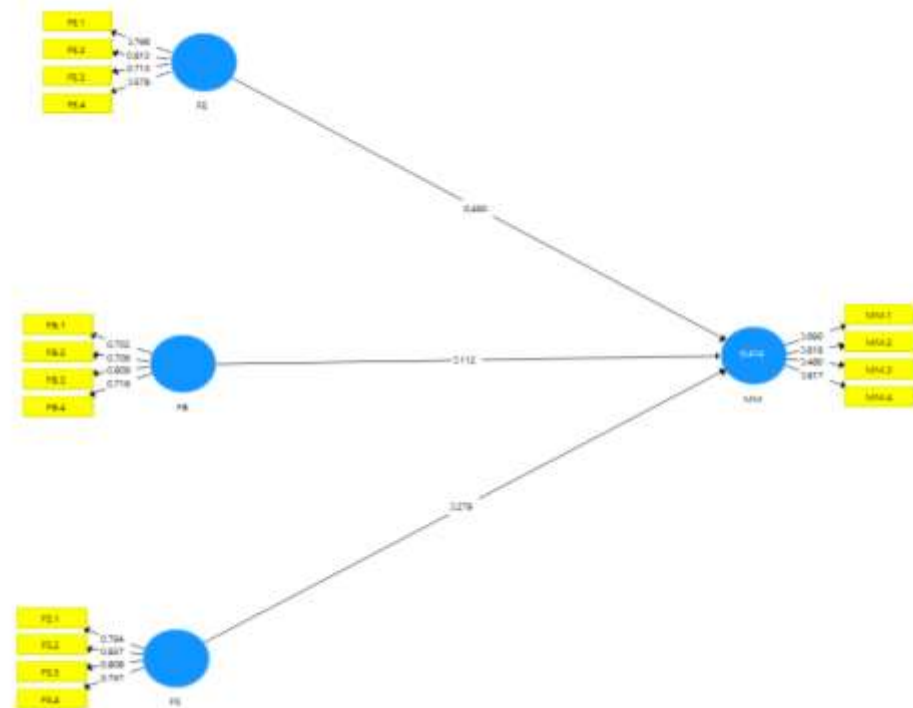
Tabel 4.9 Convergent Validity Faktor Sosial

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
FS.1	0,794	0,60	Memenuhi
FS.2	0.837	0,60	Memenuhi
FS.3	0,808	0,60	Memenuhi
FS.4	0,757	0,60	Memenuhi

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.3 diatas menunjukkan bahwa faktor sosial dengan 4 indikator pernyataan. Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pegolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh semua nilai loading factor > dari nilai Rule of Thumb 0,60 artinya memenuhi.

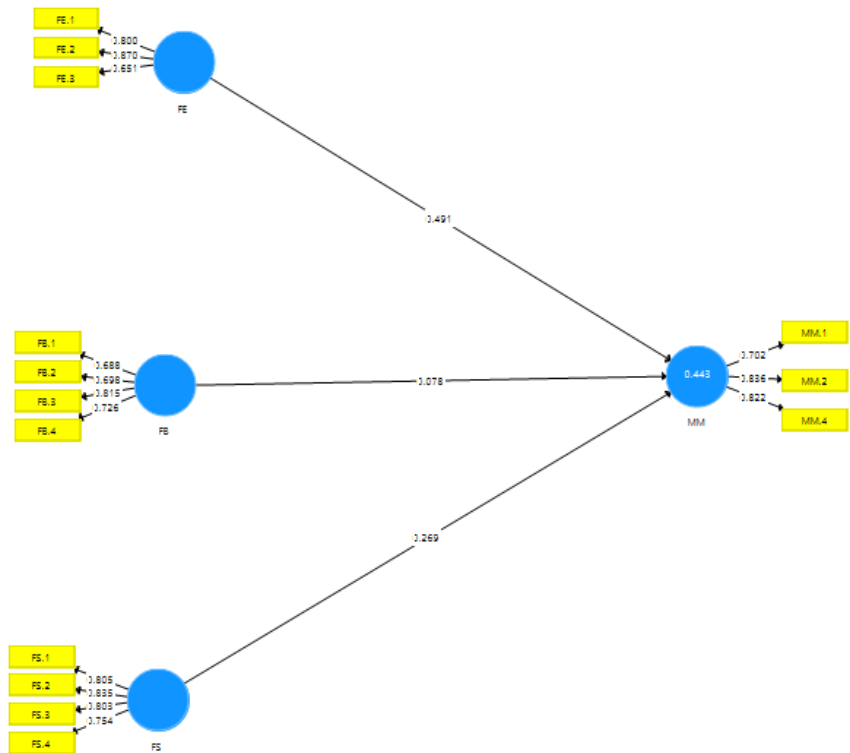
Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari Convergent Validity melalui loading factor dapat juga dikemukakan



pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan tabel Convergent Validity indikator konstruk pada masing-masing variable, dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada minat mahasiswa (MM) yang tidak memenuhi nilai Loading Factor pada MM.3. Pada variable Faktor Ekonomi yang tidak memenuhi nilai Loading Factor FE.4. Ketentuan dalam analisis convergent validity, jika nilai loading factor tidak terpenuhi maka indikator konstruk dibuang dan dilakukan analisis convergent

Gambar 4.8 First Outer Loading



Gambar 4.9 Secound Outer Loading

5. Convergent Validity Pada Minat Mahasiswa di kota medan setelah dilakukan Secound Outer Loading

Dalam indikator konstruk pada minat mahasiswa dikota medan berjumlah 3 konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Convergent Validity Minat Mahasiswa

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
MM.1	0,702	0,60	Memenuhi
MM.2	0.836	0,60	Memenuhi
MM.4	0,822	0,60	Memenuhi

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.5 diatas menunjukkan bahwa di dalam variable minat mahasiswa di Kota Medan dengan 3 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing berada diatas dari nilai Rule of Thumb (> 0,60) yang berarti semua pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden.

6. Convergent Validity Pada Faktor Ekonomi setelah dilakukan Secound Outer Loading

Dalam indikator konstruk pada faktor ekonomi berjumlah 3 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Convergent Validity Minat Mahasiswa

Indikator	Loading Factor	Rule of thumb	keterangan
FE.1	0,800	0,60	Memenuhi
FE.2	0.870	0,60	Memenuhi
FE.3	0,651	0,60	Memenuhi

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.3.6 diatas menunjukkan bahwa di dalam variable faktor ekonomi dengan 3 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing berada diatas dari nilai Rule of Thumb (> 0,60) yang berarti semua pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden.

B. Discriminante Validity

Dalam analisis discriminant validity dimana model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk bersifat reflektif dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pada masing-masing variabel. Dalam pengujian discriminant validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Adapun parameter cross loading dalam menilai nilai average variance extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variabel direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali dan Latan, 2012). Hasil analisis discriminant validity dapat dikemukakan pada table di bawah ini.

Tabel 4.12 Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Minat Mahasiswa	0,623
Faktor Ekonomi	0,606
Faktor Budaya	0,538
Faktor Sosial	0,640

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan hasil running data Tabel 4.3.7 memperlihatkan nilai average variance extracted (AVE) pada masing-masing minat mahasiswa, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial telah memenuhi kriteria dalam discriminant validity, hal ini dinilai dari average variance extracted (AVE) yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$). Rata-rata varian ekstrak dengan nilai $< 0,50$ digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Maka, jika nilai rata-rata $< 0,50$ dapat dinyatakan tidak valid secara konvergen.

C. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk membuktikan seberapa akurat, konsistensi dan ketepatan instrument didalam mengukur suatu konstruk. Penggunaan composite reliability bertujuan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Selain itu, untuk melakukan penilaian terhadap composite reliability melalui rule of thumb, dimana nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Composite Reliability

Variabel	Nilai Composite Reliability	Keterangan
Minat Mahasiswa	0,831	Reliabel
Faktor Ekonomi	0,820	Reliabel
Faktor Budaya	0,823	Reliabel
Faktor Sosial	0,877	Reliabel

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan data tabel 4.3.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai composite reliability pada variabel minat mahasiswa, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial menunjukan semua nilai telah memenuhi nilai reability $>0,70$.

D. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam Pengujian pada model strukturan (inner model) bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang nantinya dapat diketahui tingkat variance terhadap perubahan

variable independent terhadap variable dependent. Hasil analisis R-Square ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 R-Squared

Variabel	R-Squared
Minat Mahasiswa	0,443

Sumber: SM-PLS dan diolah

Berdasarkan Tabel 4.3.9 diatas yang memperlihatkan nilai R-Square pada variable minat mahasiswa di Kota Medan sebesar 0,443. Maka dapat dijelaskan bahwa varian pada variabel faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial mampu menjelaskan variabel minat mahasiswa di Kota Medan sebesar 0,443 atau sebesar 44,3%.

E. Pengujian Hipotesisi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis

Original sampel		T-Statistic	P-Values	Keputusan
FE-MM	0,491	4,624	0,000	<i>H0- ditolak</i>
FS-MM	0,269	2,321	0,021	<i>H0- ditolak</i>
FB-MM	0,078	0,867	0,386	<i>H0- diterima</i>

Sumber: SM-PLS dan diolah

Pada Tabel 4.3.10 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai coefficient atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan

penerimaan atau penolakan pada H_0 dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T Statistic dan nilai pada kolom P Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai t table ($t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi 5 % ($t \text{ table}$ dilihat dari jumlah sampel, dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden) atau menggunakan nilai P Value dengan ketentuan jika $< 0,05$ dimana kesimpulannya tolak H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya.

Hasil Analisis Data:

1. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di Kota Medan (FE \rightarrow MM)

Berdasarkan tabel 4.3.10 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 4,624, sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 1,660 berdasarkan jumlah sampel sebesar 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ ($4,624 > 1,660$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat juga menggunakan P Value, dengan ketentuan $p < 0.05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,000 < 0.05$. Ketentuannya ditolak H_0 , maka disimpulkan bahwa Faktor Ekonomi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di kota medan.

2. Pengaruh Faktor Sosial terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di Kota Medan (FS \rightarrow MM)

Berdasarkan tabel 4.3.10 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 2,321, sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 1,660 berdasarkan jumlah sampel sebesar 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ ($2,321 > 1,660$), untuk menguatkan hasil

analisis ini dapat juga menggunakan P Value, dengan ketentuan $p < 0.05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,021 < 0.05$. Ketentuannya ditolak H_0 , maka disimpulkan bahwa Faktor Sosial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di kota medan.

3. Pengaruh Faktor Budaya terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di Kota Medan (FB → MM)

Berdasarkan tabel 4.3.10 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 0,867, sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 1,660 berdasarkan jumlah sampel sebesar 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa t statistic $<$ t tabel ($0,867 < 1,660$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat juga menggunakan P Value, dengan ketentuan $p < 0.05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,386 > 0.05$. Ketentuannya diterima H_0 , maka disimpulkan bahwa Faktor Budaya Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari data di atas dapat kita lihat 5 saham terbesar LQ45 yang memiliki *ratio free float* tertinggi diantaranya adalah saham GOTO 70,71% (PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), saham ESSA 62,61% (PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) , saham BUKA 50,44% (PT. Bukalapak), saham INDF 49,57% (PT. Indofood Sukses Makmur), saham SMGR 48,77% (PT. Semen Indonesia). Saham LQ45, 5 terendah saham BRIS (PT. Bank Syariah Indonesia) rasio *free float ratio* sebesar 9,88%, saham SRTG (PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) sebagai perusahaan investasi sahamnya sebesar 12,06%, saham UNVR (PT. Unilever Indonesia), saham TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) saham TBIG (Tower Bersama). 5 saham tertinggi di Kompas 100 Dari gambar diatas dapat kita lihat 5 saham tertinggi di saham Kompas100 yaitu saham BMTR (PT. Global Mediakom) 57,49%, saham MNCN (PT. Media Nusantara Citra) 54,98%. Saham HEAL (PT. Medikaloka Hermina) 53,01%. Saham WIFI (PT. Solusi Sinergi Digital) 49,60%. Saham ELSA (PT. Elnusa) 48,82%. 5 Saham Kompas 100 yang terendah diantaranya saham AGII (PT. Samator Indo Gas) perusahaan yang bergerak di bidang industri gas di Indonesia, saham BDMN (PT. Bank Danamon Indonesia), saham BSSR (PT. Baramulti Suksessarana) perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, transformasi darat, industri dan konstruksi.

Saham MTMH (PT. Murni Sadar) perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan dan membawahi beberapa rumah sakit di Medan,

2. Berdasarkan hasil uji t dan uji F Suku Bunga Pinjaman, Inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Indeks Saham pada ($\alpha = 10\%$). Artinya dari hasil regresi maka dapat dilihat suku bunga pinjaman dan inflasi memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap indeks saham.
3. Hasil dari analisa faktor dapat dilihat faktor ekonomi dan faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi sedangkan faktor budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi

5.2 Saran

Dalam hal ini sebelum mahasiswa melakukan investasi terhadap saham baik saham LQ45 maupun KOMPAS100 harus melihat beberapa faktor diantaranya:

Lakukan Penelitian Mendalam: Sebelum Anda berinvestasi dalam saham, pelajari perusahaan-perusahaan yang ingin Anda investasikan. Tinjau laporan keuangan, prospek bisnis, dan kinerja historis mereka. Pahami model bisnis mereka dan tren industri. **Diversifikasi Portofolio:** Jangan menginvestasikan semua uang Anda dalam satu saham atau satu sektor industri. Diversifikasi portofolio Anda dengan memiliki sejumlah saham yang berbeda dari berbagai sektor industri. Ini dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan kinerja buruk satu saham atau satu sektor. **Tentukan Tujuan Investasi:** Tentukan tujuan investasi Anda dan jangka waktu investasi. Apakah Anda berinvestasi untuk pensiun jangka panjang,

pendidikan anak-anak, atau tujuan lainnya? Tujuan investasi Anda akan membantu menentukan strategi investasi yang tepat.

Gunakan Analisis Fundamental: Gunakan analisis fundamental untuk menilai nilai intrinsik saham-saham yang Anda pertimbangkan. Ini melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan, dan faktor-faktor fundamental lainnya. **Perhatikan Sentimen Pasar:** Sentimen pasar dapat memengaruhi harga saham. Ikuti berita ekonomi dan politik yang dapat memengaruhi pasar saham. Selain itu, perhatikan juga sentimen investor terhadap saham atau sektor tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2022, Agustus 12). *Minat Masyarakat untuk Berinvestasi Meningkat, Ini Buktinya*. Dipetik Maret 7, 2023, dari [Finansial.bisnis.com](https://finansial.bisnis.com/read/20220812/55/1566146/minat-masyarakat-untuk-berinvestasi-meningkat-ini-buktinya): <https://finansial.bisnis.com/read/20220812/55/1566146/minat-masyarakat-untuk-berinvestasi-meningkat-ini-buktinya>
- Anjan, M. D. D. (2022). *ANALISIS MARKET OVERREACTION PADA SAHAM WINNER DAN LOSER YANG LISTING DI INDEKS KOMPAS100* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Agustin, N., Trisriarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65-77.
- Agus, H.W, Pujiati D. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura (SGX). *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Anik, Widyani., dan Dian Indriani. 2010. Pengaruh ROA, EPS, Current Rasio, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008). *Sistem Informasi Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 9(1):13-28.
- Arista, Desy., dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1):1-15
- Azmy, Ahmad. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10. No. 2, 2019*.
- Bambang, Susilo D. 2009. Pasar Modal. Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investask di BEI. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BEI. (t.thn.). *IDX Indonesia Stock Exchange*. Dipetik Maret 7, 2023, dari [idx.co.id](https://www.idx.co.id/id): <https://www.idx.co.id/id>

- Anggraeni, R. (2022, Agustus 12). *Minat Masyarakat untuk Berinvestasi Meningkat, Ini Buktinya*. Dipetik Maret 7, 2023, dari Finansial.bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20220812/55/1566146/minat-masyarakat-untuk-berinvestasi-meningkat-ini-buktinya>
- BEI. (t.thn.). *IDX Indonesia Stock Exchange*. Dipetik Maret 7, 2023, dari [idx.co.id](https://www.idx.co.id/id): <https://www.idx.co.id/id>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, H. K. (2022, Desember 29). *Pasar Modal Indonesia 2022: Rekor Indeks Saham hingga Jumlah Investor Tembus 10,3 Juta*. Dipetik Maret 8, 2023, dari bareksa.com: <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-12-29/pasar-modal-indonesia-2022-rekor-indeks-saham-hingga-jumlah-investor-tembus-103-juta>
- Dewi, R. S., & Suprajitno, D. (2021). Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1233-1246.
- Eduardus, T. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Indonesia, U.-U. R. (1998). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998*. Dipetik Maret 7, 2023, dari [bphn.go.id](https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf): <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- L.Tobing, S. J., Malau, M., Situmorang, H., Kennedy, P. S., Pasaribu, N. S., & Firstma, Y. (2020). PENGENALAN MENABUNG SAHAM KEPADA JAMAAH MASJID DI LOKASI DEKAT UKI CAWANG. *IKRAITH-ABDIMAS*, 43-49.
- Sari, K. (2022, Desember 17). *Investasi Saham di Sumut Tahun ini Meroket*. Dipetik Maret 8, 2023, dari Detik Sumut: <https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-6466149/investasi-saham-di-sumut-tahun-ini-meroket#:~:text=%22Jumlah%20investor%20pasar%20modal%20di,16%2F12%2F2022>).

- Sholihah, N., & Hariyanto, W. (2021, Desember). Perspektif Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5, 1-11.
- Suwandi, E. D. (2020). Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmah Akuntansi dan Keuangan*, 160-169.
- Tandelilin, E. (2017). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tilson, W. (2005). *Applying Behavioral Finance to Value*. Partner LLC.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 192-201.

LAMPIRAN

Dependent Variable: NLOGLQ45
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 14:50
 Sample (adjusted): 2018M02 2022M12
 Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGSBP	0.014257	0.060406	0.236015	0.8143
NLOGINF	0.001605	0.007594	0.211302	0.8334
NLOGGDP	1.180877	0.977465	1.208102	0.2322
C	-0.213867	0.346201	-0.617754	0.5393
R-squared	0.028678	Mean dependent var		0.202089
Adjusted R-squared	-0.024303	S.D. dependent var		0.007388
S.E. of regression	0.007477	Akaike info criterion		-6.888586
Sum squared resid	0.003075	Schwarz criterion		-6.747736
Log likelihood	207.2133	Hannan-Quinn criter.		-6.833604
F-statistic	0.541291	Durbin-Watson stat		1.313671
Prob(F-statistic)	0.656046			

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Variance Inflation Factors
 Date: 09/04/23 Time: 14:49
 Sample: 2018M01 2022M12
 Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGSBP	0.003649	669.7469	1.074743
NLOGINF	5.77E-05	3.073471	1.027424
NLOGGDP	0.955437	121387.0	1.097052
C	0.119855	126490.3	NA
F-statistic	4.294958	Prob. F(2,53)	0.0187
Obs*R-squared	8.228702	Prob. Chi-Square(2)	0.0163

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 14:49
 Sample: 2018M02 2022M12
 Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGSBP	-0.049583	0.059618	-0.831689	0.4093
NLOGINF	-0.001927	0.007299	-0.264020	0.7928
NLOGGDP	-1.343760	1.031237	-1.303056	0.1982
C	0.487191	0.366981	1.327565	0.1900

RESID(-1)	0.449569	0.154924	2.901863	0.0054
RESID(-2)	-0.068934	0.138715	-0.496949	0.6213
R-squared	0.139470	Mean dependent var		-2.23E-18
Adjusted R-squared	0.058287	S.D. dependent var		0.007281
S.E. of regression	0.007066	Akaike info criterion		-6.970996
Sum squared resid	0.002646	Schwarz criterion		-6.759721
Log likelihood	211.6444	Hannan-Quinn criter.		-6.888523
F-statistic	1.717983	Durbin-Watson stat		1.943562
Prob(F-statistic)	0.146538			

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.672718	Prob. F(3,55)	0.5724
Obs*R-squared	2.088302	Prob. Chi-Square(3)	0.5543
Scaled explained SS	7.017214	Prob. Chi-Square(3)	0.0714

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 14:50
 Sample: 2018M02 2022M12
 Included observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009541	0.006826	1.397746	0.1678
NLOGSBP	-0.000766	0.001191	-0.643217	0.5228
NLOGINF	-4.62E-06	0.000150	-0.030863	0.9755
NLOGGDP	-0.026426	0.019273	-1.371171	0.1759
R-squared	0.035395	Mean dependent var		5.21E-05
Adjusted R-squared	-0.017220	S.D. dependent var		0.000146
S.E. of regression	0.000147	Akaike info criterion		-14.74111
Sum squared resid	1.20E-06	Schwarz criterion		-14.60026
Log likelihood	438.8627	Hannan-Quinn criter.		-14.68613
F-statistic	0.672718	Durbin-Watson stat		1.941503
Prob(F-statistic)	0.572440			

statistik determinasi

	LQ45	SBP	INF
Mean	2.966000	9.579500	2.805667
Median	2.970000	9.420000	2.855000
Maximum	3.040000	10.72000	5.950000
Minimum	2.830000	8.400000	1.320000
Std. Dev.	0.044805	0.810832	1.159330
Skewness	-1.290108	-0.033941	0.837265
Kurtosis	4.396792	1.395419	3.442960
Jarque-Bera	21.52136	6.448224	7.500657
Probability	0.000021	0.039791	0.023510
Sum	177.9600	574.7700	168.3400
Sum Sq. Dev.	0.118440	38.78949	79.29867
Observations	60	60	60

colerasi

LQ45	SBP	INF
------	-----	-----

		0.16659398619	0.46914191550
LQ45	1	50323	27393
	0.16659398619		0.00146174024
SBP	50323	1	8934623
	0.46914191550	0.00146174024	
INF	27393	8934623	1

KUESIONER PENELITIAN

(Analisis Investasi Saham terhadap Tabungan dikalangan Mahasiswa kota Medan) Informasi

Pribadi

- Nama :
- Email :
- Alamat :
- Jenis Kelamin : Laki – Laki Perempuan
- Umur : 15 – 20 Tahun

 21 – 30 Tahun

 31 – 40 Tahun

 >40 Tahun
- Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas Sederajat (SMA)
 Diploma Tiga (D3)
 Strata 1 (S1)
 Master (S2)
- Pekerjaan :
- Instansi :
- Terakhir Membeli Saham :
- Uang saku dari orang tua : < Rp 1.000.000
 1.000.000 – 2.500.000
 2.501.000 – 5.000.000
 > 5.000.000

Menurut anda, bagaimana faktor – faktor dibawah ini yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi anda;

- Daya jual saham (saham yg dapat dijual cepat)
- Dividen dibayarkan

Mengetahui investasi saham

darimana?

- Influencer*
- Sosial Media
- Kerabat atau keluarga
- mata kuliah

Apa tujuan anda berinvestasi saham biasa (*common stocks*)

- Tabungan masa depan
- memberikan keuntungan
- memiliki dana darurat
- menambah aset dan harta kekayaan

Dari 2 indeks saham dibawah, anda lebih sering mendengar yang mana?

- LQ45**
- KOMPAS100

Saham sektor apa yang kamu beli untuk investasi?

- pertanian
- properti, real estate dan konstruksi bangunan
- pertambangan
- infrastruktur, utilitas, dan transportasi
- industri dasar & kimia
- keuangan
- industri mesin
- perdagangan, layanan dan investasi
- industri barang konsumsi

FAKTOR MINAT MAHASISWA

- Melakukan investasi secara langsung/tidak

STS SS



- Mengikuti seminar dan workshop terkait saham

STS SS



- Mengikuti kursus keuangan dan investasi

STS

SS



- Merasa Senang saat melakukan investasi

STS SS



FAKTOR EKONOMI

- Berinvestasi saham biasa (*common stocks*) untuk tabungan di masa



depan STS

SS

- Berinvestasi saham biasa (*common stocks*) melihat keadaan suku

bunga STS

SS



- Sebagian penghasilan di investasikan ke saham biasa (*common stocks*)

STS

SS



- Saham biasa (*common stocks*) dapat meningkatkan

pendapatan STS

SS



FAKTOR BUDAYA

- Dengan penggunaan aplikasi memudahkan berinvestasi saham biasa (*common stocks*)

STS

SS



- Banyaknya saham yang beredar membuat saya lebih hati – hati dalam memilih untuk berinvestasi

STS

SS



- Adanya tren dalam berinvestasi di kalangan mahasiswa, mempengaruhi saya berinvestasi

STS

SS



- Membeli saham biasa (*common stocks*) melihat tren yang sedang terjadi di Indonesia

STS

SS



- Adanya media sosial memudahkan saya untuk mengetahui saham apa yang cocok untuk di investasikan pada sekarang

STS

SS



FAKTOR SOSIAL

- Adanya pengaruh orang-orang disekitar mempengaruhi saya dalam berinvestasi saham biasa (*common stocks*).

STS

SS



- Pendapat/ulasan dari teman saya tentang investasi saham biasa (*common stocks*) membuat saya tertarik dalam membeli saham biasa.

STS

SS



- Teman saya membeli saham biasa (common stocks) agar meningkatkan tabungannya, mempengaruhi saya berinvestasi saham biasa (*common stocks*)

STS

SS



- Dengan adanya program pemerintah “Yuk Nabung Saham” menjadi pengaruh saya untuk berinvestasi saham biasa (*common stocks*).

STS

SS



Jawaban Kuesioner Variabel Faktor Minat Mahasiswa

N0	FMM.1	FMM.2	FMM.3	FMM.4
1	6	6	6	6
2	5	6	7	7
3	4	6	5	5
4	3	5	5	4
5	4	4	4	4
6	6	6	6	6
7	5	6	7	7
8	4	4	4	4
9	2	3	5	4
10	1	7	5	4
11	5	7	1	7
12	2	6	6	6
13	5	6	5	5
14	6	4	6	6
15	4	5	5	5
16	3	6	6	3
17	7	7	7	7
18	5	5	7	6
19	3	5	4	4
20	7	7	7	7
21	1	4	7	3
22	1	4	7	4
23	5	6	5	5
24	6	6	6	6
25	7	7	7	7
26	5	5	7	5
27	7	7	7	7
28	6	7	6	6
29	6	6	5	5
30	5	6	6	6
31	6	7	6	5
32	6	7	6	6
33	3	7	6	7
34	6	6	6	7
35	4	4	4	4
36	6	5	7	6

37	5	6	4	6
38	7	7	5	6
39	4	5	5	4
40	7	7	6	5
41	4	5	4	5
42	5	7	7	6
43	5	5	5	4
44	5	7	6	6
45	7	6	5	4
46	5	6	6	4
47	6	6	6	7
48	6	7	6	4
49	6	6	5	4
50	7	7	7	6
51	6	5	6	5
52	6	4	6	5
53	5	5	5	4
54	6	5	5	6
55	7	7	7	6
56	5	4	5	4
57	5	7	4	6
58	7	6	6	7
59	5	5	5	5
60	4	5	5	4
61	4	4	5	4
62	5	4	5	4
63	7	6	6	6
64	6	6	4	5
65	5	5	5	6
66	6	7	7	6
67	5	5	5	4
68	7	6	6	6
69	5	6	5	5
70	6	5	6	7
71	5	5	5	5
72	5	5	6	6
73	7	6	6	6
74	6	6	6	6
75	6	4	4	4

76	6	7	6	6
77	5	6	4	4
78	6	7	6	5
79	7	5	5	4
80	5	7	7	6
81	5	5	5	4
82	4	5	5	6
83	5	5	5	4
84	5	5	5	5
85	6	5	5	5
86	4	5	5	5
87	5	5	5	6
88	6	5	6	4
89	4	5	4	5
90	3	6	4	4
91	4	4	5	5
92	5	6	6	4
93	4	4	6	6
94	4	5	7	4
95	6	5	6	4
96	5	5	6	5
97	6	4	6	4
98	6	6	6	5
99	6	6	5	4
100	6	5	7	4

Jawaban Keusioner Variabel Faktor Ekonomi				
No	FE.1	FE.2	FE.3	FE.4
1	6	5	6	6
2	6	6	5	5
3	7	6	6	7
4	7	6	6	6
5	4	4	4	4
6	6	6	6	6
7	7	5	5	5
8	6	4	6	6
9	5	5	6	4
10	6	4	5	6
11	7	7	1	1
12	6	6	6	6
13	5	6	2	4
14	7	4	7	7
15	4	5	5	4
16	5	6	6	6
17	6	4	5	6
18	6	6	6	4
19	7	5	4	5
20	7	7	7	7
21	4	1	4	7
22	7	4	4	7
23	7	6	6	6
24	6	6	6	6
25	7	7	7	7
26	6	4	6	7
27	5	3	3	2
28	7	6	7	6
29	7	6	6	6
30	7	6	5	7
31	7	6	6	6
32	7	6	7	6
33	7	6	7	7
34	7	7	5	6
35	6	5	6	6
36	7	7	7	6
37	6	6	6	6

38	7	7	7	7
39	6	5	5	6
40	6	6	6	7
41	6	7	7	5
42	6	7	7	5
43	6	5	6	6
44	7	7	6	6
45	7	6	6	7
46	7	6	6	6
47	6	7	7	7
48	7	7	7	7
49	6	4	5	5
50	7	7	7	5
51	6	7	7	7
52	6	4	6	6
53	6	4	5	5
54	7	7	7	6
55	7	6	6	6
56	6	4	5	5
57	6	7	7	6
58	7	7	7	7
59	5	4	5	5
60	6	5	4	5
61	5	5	4	5
62	6	5	4	5
63	7	7	6	6
64	7	7	7	7
65	6	6	5	5
66	7	6	6	6
67	6	6	6	6
68	7	7	6	5
69	6	6	5	5
70	6	6	6	6
71	6	6	7	6
72	7	6	6	6
73	7	7	6	7
74	6	6	6	6
75	6	6	6	6
76	7	6	6	7

77	6	6	6	6
78	7	6	4	7
79	6	6	7	7
80	6	7	7	7
81	5	5	5	5
82	5	6	6	6
83	6	6	6	6
84	6	6	6	5
85	5	6	6	5
86	6	6	6	6
87	6	7	5	5
88	5	5	6	5
89	6	4	4	5
90	6	6	6	2
91	6	5	4	5
92	6	6	4	6
93	6	6	6	6
94	6	4	6	6
95	6	4	4	4
96	5	6	6	5
97	6	4	4	5
98	6	6	6	5
99	6	7	6	6
100	6	4	6	6

Jawaban Kuesioner Variabel Faktor Budaya				
N0	FB.1	FB.2	FB.3	FB.4
1	7	7	3	5
2	5	6	6	6
3	6	7	4	4
4	7	7	6	6
5	4	4	4	4
6	6	6	6	6
7	7	7	7	5
8	4	5	3	5
9	6	7	7	5
10	6	6	6	5
11	7	7	7	7
12	6	6	6	6
13	6	7	4	4
14	6	6	6	1
15	5	5	5	5
16	3	6	3	6
17	6	5	5	4
18	6	6	6	4
19	4	4	4	4
20	7	7	7	7
21	7	4	7	7
22	7	7	4	4
23	6	7	5	6
24	6	6	6	6
25	6	6	6	6
26	7	7	5	5
27	7	7	7	7
28	7	5	5	6
29	5	4	6	6
30	5	4	4	5
31	5	4	6	4
32	4	5	4	5
33	5	4	5	6
34	6	6	7	5
35	4	4	5	4
36	4	5	5	5
37	6	5	4	4

38	6	6	6	5
39	5	5	4	4
40	4	5	5	4
41	6	6	6	4
42	4	6	6	7
43	5	6	4	4
44	7	6	6	5
45	5	7	6	7
46	6	5	4	6
47	7	7	7	6
48	5	7	6	6
49	5	4	4	4
50	6	6	7	6
51	6	4	5	6
52	6	6	6	6
53	5	5	6	4
54	6	6	7	6
55	5	5	6	6
56	6	5	5	5
57	7	5	4	4
58	5	4	5	5
59	5	4	4	4
60	5	6	4	4
61	5	5	5	5
62	4	4	4	5
63	5	5	5	4
64	5	6	7	6
65	6	6	4	6
66	5	4	4	3
67	5	5	5	5
68	6	5	5	4
69	5	6	5	5
70	7	7	5	6
71	5	6	5	5
72	4	5	5	5
73	5	5	4	6
74	5	5	5	5
75	5	5	5	4
76	5	5	7	7

77	4	3	4	4
78	5	7	6	5
79	5	5	5	5
80	5	5	4	5
81	4	5	5	5
82	4	5	4	5
83	5	5	4	4
84	4	4	4	5
85	4	5	6	4
86	4	4	4	5
87	4	4	4	4
88	5	5	4	4
89	5	4	4	4
90	5	6	6	6
91	6	6	6	5
92	6	6	6	6
93	6	5	6	5
94	6	6	6	5
95	6	6	4	5
96	6	6	6	6
97	6	5	5	4
98	5	5	5	6
99	5	6	5	6
100	6	5	4	5

Jawaban Kuesioner Variabel Faktor Sosial				
N0	FS.1	FS.2	FS.3	FS.4
1	5	5	4	2
2	6	5	6	7
3	4	6	6	5
4	6	6	6	6
5	4	4	4	4
6	5	6	6	6
7	5	5	6	7
8	6	4	4	4
9	7	7	6	6
10	6	6	6	7
11	7	7	7	7
12	7	6	6	6
13	5	5	5	5
14	6	6	6	6
15	4	4	4	4
16	6	6	3	6
17	4	6	7	5
18	5	6	6	6
19	5	4	4	4
20	7	7	7	7
21	4	7	4	1
22	1	4	7	1
23	5	6	6	6
24	6	6	6	6
25	7	7	7	7
26	2	5	5	7
27	7	7	7	7
28	5	6	6	6
29	6	5	4	4
30	5	6	7	4
31	5	5	7	7
32	6	6	5	5
33	5	5	5	5
34	6	4	4	5
35	4	4	5	4
36	4	6	6	5
37	5	6	5	4

38	6	6	6	7
39	3	4	4	4
40	5	6	3	7
41	7	6	6	7
42	7	7	7	7
43	4	5	4	4
44	4	5	5	6
45	7	6	6	6
46	5	6	4	6
47	7	6	5	6
48	7	6	7	7
49	5	4	4	5
50	4	4	5	5
51	6	6	7	6
52	5	5	5	6
53	5	4	5	4
54	4	4	4	3
55	6	5	7	6
56	4	4	4	5
57	6	6	7	4
58	5	5	5	5
59	5	5	4	5
60	3	4	4	4
61	4	3	3	5
62	4	4	4	4
63	4	4	5	4
64	4	5	6	4
65	4	4	4	4
66	4	5	6	6
67	3	3	4	5
68	5	5	4	6
69	4	3	4	4
70	5	4	6	6
71	4	4	4	4
72	6	3	4	5
73	6	7	5	4
74	5	4	4	4
75	4	4	4	6
76	4	4	4	6

77	5	4	4	5
78	6	5	5	5
79	5	4	4	4
80	4	5	5	5
81	4	5	4	4
82	4	4	4	4
83	4	4	4	4
84	4	4	4	4
85	4	4	4	4
86	4	4	4	4
87	4	3	3	3
88	4	4	4	5
89	4	4	4	4
90	6	6	6	6
91	5	5	5	5
92	4	4	3	4
93	6	5	4	6
94	4	4	3	6
95	4	4	5	6
96	4	5	4	5
97	4	4	4	6
98	4	5	4	5
99	4	5	4	5
100	4	4	4	6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 30 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Mangan I Gg. Benteng Mabar
No. Hp : 0822-7414-9415
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Soleh
Ibu : Emma Lofiga Br Ginting
Alamat : Jl. Mangan I Gg. Benteng Mabar

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064011 Mabar
2. SMP Negeri 25 Medan
3. SMA Swasta Dharmawangsa
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi
Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : MUHAMMAD RIZKY FAHREZA
N.P.M : 1905180041
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal : ANALISIS INVESTASI SAHAM TERHADAP TABUNGAN
MASA DEPAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
9/2023 /03	ACC Judul BAB I Perambatan latar belakang dan data pendukung yang terkait		
29/2023 /03	BAB I Perbaiki rumusan masalah Tujuan Penelitian, dan Metode Penelitian		
12/2023 /04	BAB II Perbaiki landasan teori Hipotesis dan Kerangka Konseptual		
17/2023 /05	BAB III Perambatan Teori - Teori yang terkait		
29/2023 /05	BAB III Perbaiki Daftar Pustaka		
31/2023 /05	Siap untuk Semesta Proposal		

Pembimbing Skripsi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Medan, Mei 2023
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, 14 Juni 2023 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rizky Fahreza
N.P.M. : 1905180041
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Mei 2001
Alamat Rumah : Jl. Mangan I Gg. Benteng No. 23 Medan
Judul Proposal : Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan Masa Depan di Kalangan Mahasiswa Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul dirubah menjadi "Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan di Kalangan Mahasiswa Kota Medan"
Bab I	Perbaiki identifikasi masalah
Bab II	
Bab III	Perbaiki model analisis faktornya, perbaiki jilid sumber
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 14 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si.

Pembimbing

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si.

Sekretaris

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dra. Hj. Lailan Safina Hasibuan, M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 14 Juni 2023 menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Muhammad Rizky Fahreza
NPM : 1905180041
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 30 Mei 2001
Alamat Rumah : Jl. Mangan I Gg. Benteng No. 23 Medan
Judul Proposal : Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan di kalangan Mahasiswa Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing: Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Medan, Rabu, 14 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Sekretaris

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si

Pembimbing

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Pemanding

Dra. Hj. Lailan Safina Hasibuan, M.Si

Diketahui / Disetujui

Wakil Dekan I,



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2794/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/2/1/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 2/1/2023

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rizky Fahreza
NPM : 1905180041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Analisis Keuangan dan Perbankan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1 : Meningkatnya Tingkat Kriminalitas
Judul 2 : Meningkatnya Pertumbuhan Penduduk
Judul 3 : Meningkatnya UMR dan Pengangguran

Rencana Judul : 1. Analisis Tingkat Kriminalitas Dengan Pendekatan Ekonomi
2. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan
3. Analisis Pengaruh Kenaikan Umr Terhadap Kesempatan Kerja

Objek/Lokasi Penelitian : Judul 1-2 : Kotamadya Binjai, Judul 3 : Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Muhammad Rizky Fahreza)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten M. H. Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20138

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2794/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/2/1/2023

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizky Fatmaza
NPM : 1905180041
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Analisis Keuangan dan Perbankan
Tanggal Pengajuan Judul : 2/1/2023
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Dr. Prawardya Hariani RS., SE., M.Si.
Judul Disetujui^{**)} : Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan Masa Depan di Kalangan Mahasiswa Kota Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawardya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 9 Maret 2023

Dosen Pembimbing

(Dr. Prawardya Hariani RS., SE., M.Si.)

Keterangan:

*) Ditulis oleh Program/Program Studi

**) Ditulis oleh Dosen Pembimbing

Seluruh dokumen oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/ foto dan upload/ kirimkan ke-2 ini pada Email online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU

Legal | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/SAN-PT/Akred/PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2612 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal : **02/01/2023**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Rizky Fahreza**
N P M : **1905180041**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Investasi Saham terhadap Tingkat Tabungan di Kalangan Mahasiswa Kota Medan**

Dosen Pembimbing : **Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 14 September 2024**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Safar 1445 H
14 September 2023 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si, CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal

